

**PENGARUH METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBIYAH
DAN ADAB SEKOLAH TINGGI AGAMA
ISLAM NEGERI PAREPARE**



Oleh

**SURTI ARIATI
NIM. 12.1200.007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2016

**PENGARUH METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBIYAH
DAN ADAB SEKOLAH TINGGI AGAMA
ISLAM NEGERI PAREPARE**



Oleh

**SURTI ARIATI
NIM. 12.1200.007**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2016

**PENGARUH METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBIYAH
DAN ADAB SEKOLAH TINGGI AGAMA
ISLAM NEGERI PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan diajukan oleh

**SURTI ARIATI
NIM. 12.1200.007**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Surti Ariati

Judul : Pengaruh Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

NIM : 12.1200.007

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

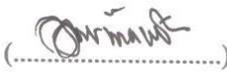
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti/19/PP.00.9/289/2015

Tanggal Kelulusan : 25 Agustus 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A (.....)

NIP : 19590624 199803 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP : 19720703 199803 2 001



Mengetahui:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**PENGARUH METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBIYAH
DAN ADAB SEKOLAH TINGGI AGAMA
ISLAM NEGERI PAREPARE**

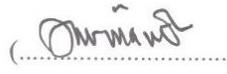
Disusun dan diajukan oleh

SURTI ARIATI
NIM. 12.1200.007

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 25 Agustus 2016 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(..... )
NIP	: 19590624 199803 1 001	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(..... )
NIP	: 19720703 199803 2 001	



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pengaruh Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

Nama : Surti Ariati

NIM : 12.1200.007

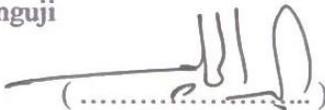
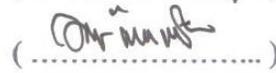
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti/19/PP.00.9/289/2015

Tanggal Kelulusan : 25 Agustus 2016

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(Ketua)	
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	
Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag.	(Anggota)	
Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Anggota)	

Mengetahui:
STAIN Parepare



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Begitu pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya dari zaman biadab menuju zaman yang penuh dengan peradaban.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta Jumri dan Marsuthi berkat nasihat dan do'a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A. dan ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola, mengembangkan dan membina pendidikan di STAIN Parepare.

2. Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I sebagai Penanggung Jawab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf STAIN Parepare yang telah mendidik, membimbing dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan STAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani penulisan skripsi.
6. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab khususnya angkatan tahun 2012 dan 2013 yang telah meluangkan waktunya untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Saudara dan saudari penulis yang telah memberikan bantuan yang tak terhingga baik moral maupun material selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kepada sahabat-sahabatku Riska, Appeani, Yuliani, Hikmayani, Mardiah, Hasna dan Juneda dan yang lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungannya selama ini.
9. Kakak-kakak Racana Albadi' terima kasih yang tak terhingga karena telah menemani penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Parepare dan telah berpartisipasi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT

berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Alhamdulillah akhirnya penulis mengharapkan agar kiranya skripsi yang sangat sederhana ini, semoga dapat bermanfaat dan menambahkan khazanah serta pengetahuan bagi pembaca terutama bagi penulis, amin.



Parepare, Juli 2016

Penulis,

Surti Ariati
NIM. 12.1200.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Surti Ariati
NIM : 12.1200.007
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 15 Juli 1993
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Juli 2016

Penulis,



Surti Ariati
NIM. 12.1200.007

ABSTRAK

Surti Ariati, *Pengaruh Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare* (Dibimbing oleh Abd. Halim K dan Darmawati).

Metode pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik karena metode merupakan penentu utama keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidik sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran diharapkan mampu memilih sebuah metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis fokus pada salah satu metode yaitu metode tanya jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tehnik analisis data korelasi *product moment*.

Hasil penelitian ini diketahui berdasarkan data penelitian menggunakan angket kemudian dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Hasil pengelolaan data dengan uji signifikansi dan interpretasi korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,993 \geq r_{tabel} = 0,361$. Pada taraf signifikansi α 5%, maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Jadi metode tanya jawab mempengaruhi keterampilan berbicara pada mahasiswa dan pengaruhnya berada pada kategori sangat kuat.

Kata kunci: Metode Tanya Jawab, Keterampilan berbicara

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	10
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	31
2.3 Kerangka Pikir	33
2.4 Hipotesis	34
2.5 Definisi Operasional Variabel	35

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Desain Penelitian	37
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3	Populasi dan Sampel	38
3.4	Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
3.5	Tehnik Analisis Data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

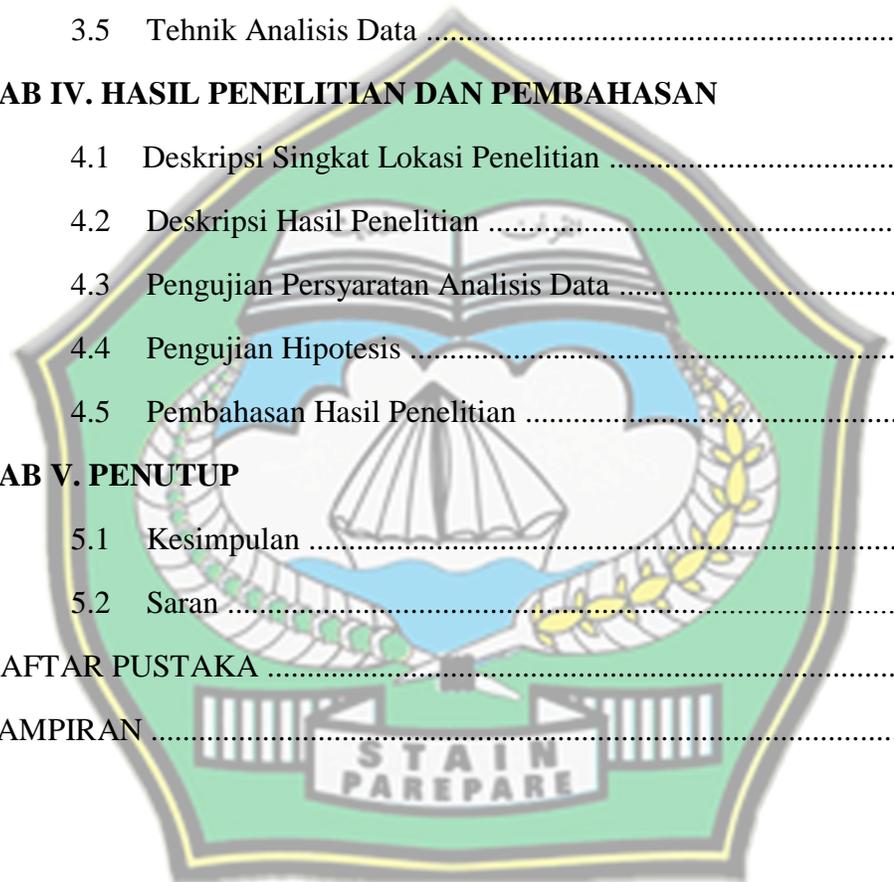
4.1	Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	43
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	50
4.3	Pengujian Persyaratan Analisis Data	66
4.4	Pengujian Hipotesis	73
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	76

BAB V. PENUTUP

5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	81
----------------------	----

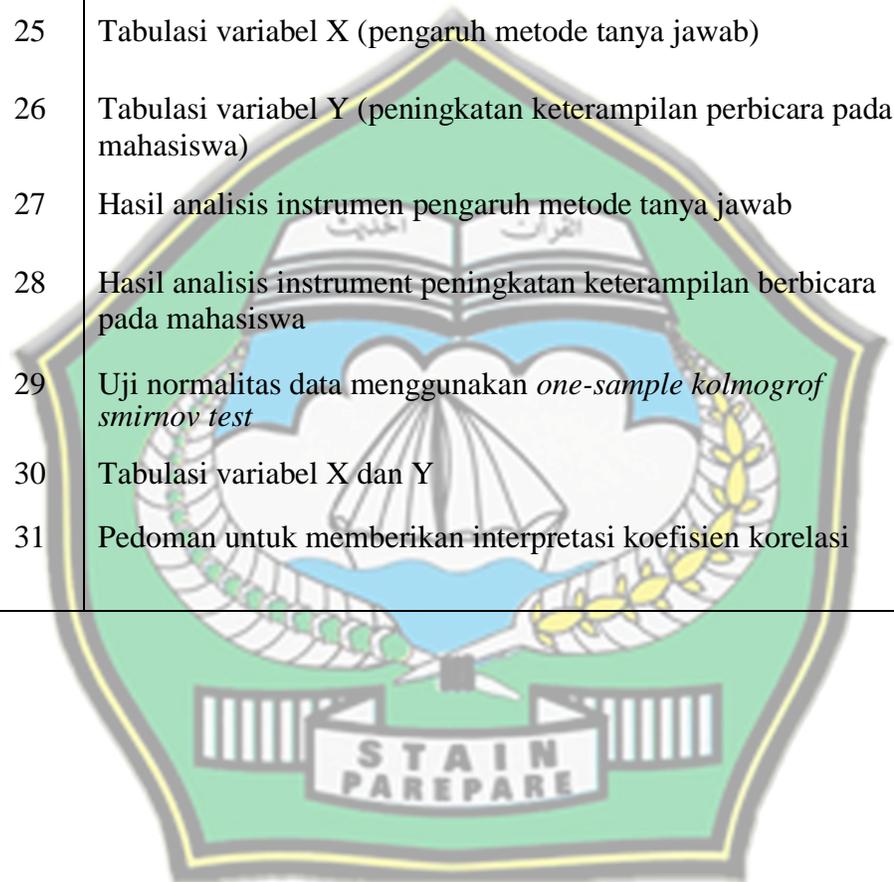
LAMPIRAN	84
----------------	----



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Rincian jumlah populasi seluruh mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare tahun 2016	38
2	Rincian jumlah sampel atau subjek pada penelitian	39
3	Data fasilitas STAIN Parepare	48
4	Data daftar nama dosen pendidikan bahasa Arab STAIN Parepare tahun ajaran 2014/2015	49
5	Persentase item pernyataan no. 1	50
6	Persentase item pernyataan no. 2	51
7	Persentase item pernyataan no. 3	52
8	Persentase item pernyataan no. 4	53
9	Persentase item pernyataan no. 5	53
10	Persentase item pernyataan no. 6	54
11	Persentase item pernyataan no. 7	55
12	Persentase item pernyataan no. 8	56
13	Persentase item pernyataan no. 9	57
14	Persentase item pernyataan no. 10	57
15	Persentase item pernyataan no. 11	58
16	Persentase item pernyataan no. 12	59
17	Persentase item pernyataan no. 13	60
18	Persentase item pernyataan no. 14	61
19	Persentase item pernyataan no. 15	61

20	Persentase item pernyataan no. 16	62
21	Persentase item pernyataan no. 17	63
22	Persentase item pernyataan no. 18	63
23	Persentase item pernyataan no. 19	64
24	Persentase item pernyataan no. 20	65
25	Tabulasi variabel X (pengaruh metode tanya jawab)	66
26	Tabulasi variabel Y (peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa)	67
27	Hasil analisis instrumen pengaruh metode tanya jawab	69
28	Hasil analisis instrument peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa	69
29	Uji normalitas data menggunakan <i>one-sample kolmogrof smirnov test</i>	73
30	Tabulasi variabel X dan Y	73
31	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	75



DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
1	Kerangka piker	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1	Intrumen kuesioner	85
2	Surat izin meneliti dari STAIN Parepare	87
3	Surat izin meneliti dari pemerintah kota Parepare	88
4	Surat keterangan selesai meneliti dari STAIN Parepare	89
5	Dokumentasi	90
6	Biografi penulis	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan media yang paling penting dalam menjalin hubungan dan komunikasi di antara umat manusia. Tanpa bahasa manusia akan sulit untuk berkomunikasi, dan setiap komunikasi tentu saja menuntut adanya kesepahaman bagi para penuturnya. Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari bahasa yang lain. Salah satu bahasa yang memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa yang lain adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara.¹ Bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan kaidah, struktur dan kosakata. Bahasa Arab pun telah perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan.

Keistimewaan yang dimiliki bahasa Arab begitu banyak, seperti bahasa Al-Qur'an dan Hadits, bahasa para nabi dan bahasa ahli surga. Sebagai bahasa Al-Qur'an hal tersebut dijelaskan Allah SWT. dalam firman-Nya QS. Yusuf ayat 2:

﴿ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Terjemahan :

¹Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 1.

Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.²

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa ketika seseorang ingin memahami kandungan Al-Qur'an, maka terlebih dahulu harus mempelajari dan menguasai bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab dan Al-Qur'an adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab telah berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang lain. Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Pondok pesantren, madrasah, sekolah umum dan sekolah kejuruan bahkan sampai pada perguruan tinggi telah mempelajari bahasa Arab. Di Amerika misalnya, hampir tidak ada suatu perguruan tinggi yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah, termasuk perguruan tinggi Katholik atau Kristen.³

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada 4 keterampilan dasar berbahasa yang perlu untuk dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (مهارة الإستماع), keterampilan berbicara atau bercakap (مهارة الكلام), keterampilan membaca (مهارة القراءة), dan keterampilan menulis (مهارة الكتابة).

Untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan tersebut, maka pendidik bahasa Arab dituntut memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Realitasnya sekarang adalah dari keempat keterampilan tersebut, yang dominan hanya keterampilan pasif (membaca dan menulis) dari pada keterampilan aktif (mendengarkan dan berbicara).

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 235.

³Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*, h. 1.

Namun dari keempat keterampilan tersebut, yang menjadi permasalahan utama adalah lemahnya kemampuan peserta didik berbahasa Arab aktif, khususnya keterampilan berbicara. Persoalan berbicara tak dapat diabaikan begitu saja. Berbicara tak lepas dari sejarah manusia mulai diperkenalkan. Bahkan di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah SWT memiliki sifat *kalam* yang artinya Maha Berfirman. Sebagaimana yang terdapat pada QS. An-Nisa ayat 164.

... وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾

Terjemahan :

“...Dan kepada Musa, Allah berbicara secara langsung”

Allah berfirman langsung kepada Nabi Musa As yang merupakan keistimewaan yang diberikan kepadanya dan karenanya Nabi Musa As. disebut *Kalimullah*, sedang rasul-rasul yang lain mendapat wahyu dari Allah dengan perantaraan malaikat Jibril.

Berdasarkan hal diatas, maka keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa asing. Karena salah satu tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah meningkatkan kemampuan peserta didik menyampaikan ide, gagasan, bertanya atau meminta secara lisan dengan keruntutan berbicara secara logis, pemilihan kalimat efektif, menjunjung etika dan mudah dipahami untuk berbagai keperluan.

Namun pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dianggap belum memuaskan. Kenyataannya peserta didik mengalami kesulitan berbicara baik dalam situasi non formal maupun formal. Saat berbicara di depan kelas misalnya, peserta didik terlihat gugup, tidak ada kontak mata dengan audien, lafal tidak jelas,

intonasi monoton, bahasa kurang komunikatif, dan lain sebagainya. Hal-hal seperti itulah yang menjadikan rendahnya kemampuan peserta didik terutama pada aspek berbicara bahasa Arab.

Kelemahan-kelemahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu adanya pembaharuan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, di kelas perlu diciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dan menganggap bahwa belajar bahasa Arab itu mudah.

Dengan demikian, permasalahan keterampilan berbicara dapat diatasi dengan memberikan pembelajaran keterampilan berbicara yang baik, antara lain:

1. Materi yang diajarkan relevan dengan tujuan pembelajaran
2. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran
3. Mengembangkan butir-butir keterampilan proses
4. Dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang
5. Merangsang peserta didik untuk aktif belajar
6. Mengembangkan penampilan peserta didik
7. Mengembangkan kreativitas peserta didik
8. Tidak menuntut pelayanan yang rumit
9. Tugas yang diberikan mudah dilaksanakan
10. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan⁴

Untuk menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab tampaknya memperoleh hambatan yang tidak sedikit. Selain kesulitan yang ada pada bahasa itu

⁴Sugeng Purwanto, "Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Keterampilan Berorganisasi Siswa MAN di Kebumen Ditinjau dari Partisipasi Berorganisasi" (Tesis: Program Studi Teknologi Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2009), h. 19.

sendiri, lingkungan yang kurang mendukung menjadi salah satu penghambat dalam mempelajari bahasa Arab. Sebagai salah satu upaya agar hambatan-hambatan itu dapat diatasi yaitu dengan adanya penerapan metode yang efektif.

Oleh karena itu, salah satu hal yang harus dikuasai oleh seorang pendidik adalah metode pembelajaran, karena permasalahan yang juga sering kali muncul dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab adalah kurangnya inovasi-inovasi variasi metode pembelajaran, sehingga peserta didik dari sekolah atau kampus sering kali menganggap pembelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami.

Anggapan tersebut dapat dihindari dengan mengubah dan memperbaharui cara mengajar pendidik yang cenderung membuat peserta didik/mahasiswa selalu bermain-main, jenuh, bosan dan tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar yang berkualitas.

Metode diakui memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Prof. Mahmud Yunus pernah menulis sebuah ungkapan yang tidak asing lagi bagi para pakar pendidikan khususnya di bidang bahasa Arab bahwa الطريقة أهم من المادة, والأستاذ أهم من الطريقة, وروح الأستاذ أهم من كل شيء, metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan ruh (karisma dan keteladanan) guru lebih penting dari semuanya.⁵

⁵Fahrul Usmi, *Kajian Mata Diklat Dasar Berbasis ESQ Bagi Peserta Diklat Guru di Lingkungan Kementerian Agama RI*, http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=633:fahrulusmi&catid=41:top-headlines&Itemid=158 diakses pada tanggal 26 Agustus 2016.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; tingkat kematangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, situasi dan kondisi, fasilitas yang tersedia serta kemampuan pendidik dalam menggunakan metode tersebut. Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, dalam penelitian ini akan diungkapkan pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab STAIN Parepare.

Metode tanya jawab dapat dilaksanakan antara pendidik dengan seluruh peserta didik, antara pendidik dengan sekelompok peserta didik, atau antara peserta didik dengan peserta didik dalam satu kelas. Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan saling bertanya dan menjawab yang berhubungan dengan tema atau materi kajian. Metode ini menekankan keaktifan pada pembicara dan peserta untuk saling bertanya dan menjawab guna mencari solusi masalah yang dibicarakan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang lebih aktif, perlu digunakan teknik tanya jawab yang menyerupai dialog, yaitu teknik yang merangsang motivasi peserta didik agar pemikirannya lebih terbuka untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Penggunaan metode tanya jawab ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, dan memperoleh umpan balik dari peserta didik tentang sejauhmana tingkat keberhasilan pendidik dalam mengajar, dan seberapa jauh peserta didik mampu menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, metode tanya jawab adalah suatu cara atau jalan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi atau berbicara dengan sesamanya, dimana komunikasi itu berfungsi untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan buah pikirannya secara baik.

Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, pada mata kuliah *muhadatsah* telah menerapkan metode tanya jawab.

Penerapan berbagai metode dalam proses belajar mengajar banyak menuntut kemampuan atau keterampilan berbicara. Metode tanya jawab yang merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran. Tanya jawab dapat dilaksanakan antara dosen dengan mahasiswa, antara dosen dengan sekelompok mahasiswa, atau antara mahasiswa dengan mahasiswa dalam satu kelas. Penggunaan metode tanya jawab pada pembelajaran bahasa Arab pada prodi PBA dapat mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat lagi, dan juga dapat mengarahkan mahasiswa untuk mampu berbicara. Dengan demikian, mahasiswa pun seolah-olah sudah terbiasa dan terlatih berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu dosen juga akan memperoleh umpan balik dari mahasiswa tentang sejauhmana tingkat keberhasilannya dalam mengajar, dan seberapa jauh mahasiswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh dosen.

Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti metode tersebut karena metode pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Telah dibuktikan pada sebagian pendidik tentang keefektifan berbagai metode yang baik, apalagi mata kuliah yang diajarkan adalah bidang studi kebahasaan, terutama yang berkaitan dengan keterampilan berbicara atau berkomunikasi. Penulis juga menggunakan penelitian ini karena metode tersebut merupakan “cara atau tehnik pembelajaran yang meminta respons dari seseorang yang ditunjukkan. Respons yang diberikan berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal

yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir”.⁶

Oleh karena itu, penulis meneliti Pengaruh Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab STAIN Parepare?
2. Bagaimana pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab STAIN Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab STAIN Parepare.

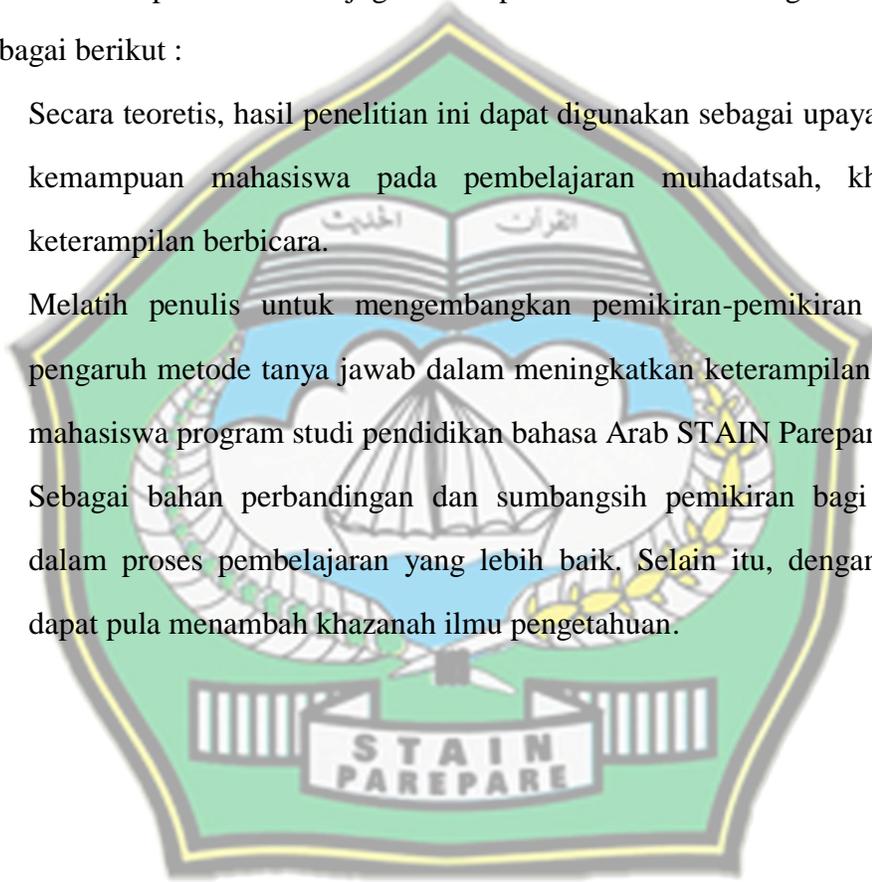
⁶J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 62.

2. Mengetahui pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab STAIN Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa pada pembelajaran muhadatsah, khususnya pada keterampilan berbicara.
2. Melatih penulis untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran baru terhadap pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab STAIN Parepare.
3. Sebagai bahan perbandingan dan sumbangsih pemikiran bagi para pendidik dalam proses pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, dengan penelitian ini dapat pula menambah khazanah ilmu pengetahuan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Keterampilan berbicara

Keterampilan dalam bahasa Inggris adalah *art*, dan dalam bahasa Arab disebut *al-fann* (seni/skill). Menurut Hornby yang dikutip oleh Acep Hermawan menjelaskan bahwa *art* adalah keterampilan dalam melakukan pola-pola tertentu yang dapat divisualkan dengan baik, jadi keterampilan merupakan pengalaman yang dilakukan dalam berbagai hal.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan keterampilan berbahasa adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa, seperti menulis, membaca, menyimak dan berbicara.⁸

Pada umumnya, setiap orang yang mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Arab ingin mengembangkan kemampuannya dalam berbicara. Segala sesuatu memiliki tujuan, begitu pun dengan berbicara. Berbicara dilakukan karena mempunyai beberapa tujuan dan setiap tujuan memerlukan keterampilan tersendiri. Tujuan-tujuan tersebut diantaranya adalah:

1. Untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat
2. Untuk berdiskusi (mengungkapkan pendapat, membujuk seseorang, mengklarifikasi suatu informasi yang belum jelas)

⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 222.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, h. 1448.

3. Dalam situasi lain, seseorang menggunakan bahasanya untuk memberikan intruksi, menggambarkan sesuatu, mengeluh tentang sikap orang lain, memohon, menghibur teman dengan lelucon, menjawab pertanyaan guru, bertanya dan membaca dengan suara *reading aloud*.⁹

Berbicara merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa. Berbicara adalah bentuk keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi langsung secara tatap muka dengan orang lain . Berbicara merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Henri Guntur Tarigan dalam Ulin Nuha mengemukakan bahwa berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologi, neorologis, semantik dan linguistik secara luas. Sehingga, dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.¹⁰

Menurut Acep Hermawan dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, bahwa:

“Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.”¹¹

Berbicara sebagai interaksi. Pandangan ini menyetarakan berbicara dengan suatu proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang

⁹Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab, Teori dan Aplikasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 52.

¹⁰Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 99.

¹¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 136.

menyampaikan pesan verbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya. Berbicara dapat juga berfungsi sebagai sebuah kegiatan bertransaksi. Pandangan ini menyatakan bahwa berbicara adalah proses yang dinamis yang secara sinambungan mengubah pihak-pihak yang berbicara. Berdasarkan pandangan ini, maka orang-orang yang berbicara dianggap sebagai pembicara yang secara aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan atau saling bertukar pesan.

Selain itu, menurut Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S bahwa keterampilan berbicara adalah:

“Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penempatan persendian (*junction*). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.”¹²

Pada hakekatnya keterampilan berbicara merupakan keterampilan menggunakan bahasa yang paling rumit. Yang dimaksud dengan keterampilan berbicara adalah keterampilan mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal dan tata bunyi. Disamping itu, keterampilan berbicara juga dipengaruhi oleh aspek keterampilan lainnya seperti keterampilan menyimak, membaca, dan menulis.

Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh:

¹²Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1988), h. 17.

1. Kemampuan mendengarkan
2. Kemampuan mengucapkan
3. Penguasaan (relatif) kosa kata yang diungkapkan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud / fikirannya.

Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa latihan berbicara ini merupakan kelanjutan dari latihan menyimak/mendengar yang di dalam kegiatannya juga terdapat latihan mengucapkan. Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa. Akan tetapi sering terjadi sebaliknya, kegiatan berbicara sering tidak menarik, tidak merangsang partisipasi peserta didik, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi mungkin karena penguasaan kosa kata dan pola kalimat oleh peserta didik masih sangat terbatas. Namun demikian, kunci keberhasilan kegiatan tersebut sebenarnya ada pada pendidik. Apabila pendidik dapat secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara yang banyak sekali variasinya, tentu kemacetan tidak akan terjadi.¹³

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara ialah keberanian peserta didik dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu pendidik harus dapat memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Kepada peserta didik hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan yang paling besar.

Jadi, keterampilan berbicara adalah kemampuan mahasiswa dalam berbicara atau bercakap menggunakan bahasa Arab dalam situasi apapun. Kemahiran ini akan

¹³<http://husnarenhoran.blogspot.co.id/2012/03/kemampuan-bahasa-arab.html>, diakses pada tanggal 11 April 2016.

tercapai jika mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sudah benar-benar mampu menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan berbicara

Untuk menjadi seorang pembicara yang baik, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh pembicara untuk menunjang keefektifan berbicara, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

2.1.1.1.1 Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara

1. Ketepatan ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak sama. Masing-masing mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Akan tetapi, kalau perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok, sehingga menjadi suatu penyimpangan, maka keefektifan komunikasi akan terganggu.

2. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaian datar saja, dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

3. Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham, jika kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang sering didengar dan dikenal oleh pendengar.

Diksi adalah kemampuan pembicara atau penulis dalam memilih kata-kata untuk menyusunnya menjadi rangkaian kalimat yang sesuai dengan keselarasan dari segi konteks. Seseorang yang memiliki kemampuan memilih kata adalah: 1. memiliki kosakata, 2. memahami makna kata tersebut, 3. memahami cara pembentukannya, 4. memahami hubungan-hubungannya, 5. memahami cara merangkaikan kata menjadi kalimat yang memenuhi kaidah struktural dan logis.

4. Ketepatan sasaran pembicaraan

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Susunan penuturan kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran. Sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat.

Kalimat efektif memiliki ciri utuh, berpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan. Keutuhan kalimat terlihat pada lengkap tidaknya unsur-unsur kalimat. Pertautan kalimat terlihat pada kompak tidaknya hubungan pertalian antara unsur dalam kalimat, hubungan tersebut harus jelas dan logis. Pemusatan perhatian kalimat ditandai dengan adanya penempatan bagian kalimat yang penting pada awal atau akhir kalimat.

2.1.1.1.2 Faktor-faktor nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara

1. Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku. Seorang pembicara dituntut memiliki sikap positif ketika berbicara maupun menunjukkan otoritas dan integritas pribadinya, tenang dan bersemangat dalam berbicara.
2. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara. Seorang pembicara dituntut mampu mengarahkan pandangan matanya kepada semua yang hadir agar para pendengar merasa terlihat dalam pembicaraan. Pembicara harus menghindari pandangan mata yang tidak kondusif, misalnya melihat ke atas, ke samping, atau menunduk.
3. Kesediaan menghargai pendapat orang lain. Seorang pembicara dituntut memiliki sikap terbuka, jujur dalam mengemukakan pendapat, pikiran, perasaan, atau gagasannya dan bersedia menerima kritikan dan mengubah pendapatnya kalau ternyata memang keliru atau tidak dilandasi argumentasi yang kuat.
4. Gerak-gerak dan mimik yang tepat. Seorang pembicara dituntut mampu mengoptimalkan penggunaan gerak-gerak anggota tubuh dan ekspresi wajah untuk mendukung penyampaian gagasan. Untuk itu perlu dihindari penggunaan gerak-gerak yang tidak ajeg, berlebihan, dan bertentangan dengan makna kata yang digunakan.
5. Kenyaringan suara. Seorang pembicara dituntut mampu memproduksi suara yang nyaring sesuai dengan tempat, situasi, jumlah pendengar, dan kondisi akustik. Kenyaringan yang terlalu tinggi akan menimbulkan rasa gerah dan berisik sedangkan kenyaringan yang terlalu rendah akan menimbulkan kesan melempem, lesu dan tanpa gairah.
6. Kelancaran. Seorang pembicara dituntut mampu menyampaikan gagasannya dengan lancar. Kelancaran berbicara akan mempermudah pendengar menangkap

keutuhan isi paparan yang disampaikan. Untuk itu perlu menghindari bunyi-bunyi penyela seperti em, ee, dan lain-lain. Kelancaran tidak berarti pembicara harus berbicara dengan cepat sehingga membuat pendengar sulit memahami apa yang diuraikannya.

7. Relevansi/penalaran. Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Seorang pembicara dituntut mampu menunjukkan penalaran yang baik dalam menata gagasannya sehingga pendengar akan mudah memahami dan menyimpulkan apa yang disampaikan.
8. Penguasaan topik. Seorang pembicara dituntut menguasai topik yang dibicarakan. Kunci untuk menguasai topik adalah persiapan yang matang, penguasaan materi yang baik, dan meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri.¹⁴

2.1.1.2 Aspek-aspek perkembangan keterampilan berbicara

1. Kosakata (المفردات)

Kosakata adalah salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara. Semakin banyak kosakata yang dihafal dan diketahui oleh peserta didik, maka akan memudahkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

2. Sintaksis (قواعد النحوية و الصرفية)

Selain memperbanyak perbendaharaan kosakata, tata bahasa juga mempengaruhi perkembangan berbicara, dimana tata bahasa menunjang terbentuknya kalimat-kalimat yang sempurna.

¹⁴Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, h. 17-22.

3. Semantik (علم المعنى)

Semantik adalah salah satu ilmu bahasa yang berkaitan dengan penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Komponen utama yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah bagaimana mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

4. Fonologi (علم الأصوات)

Fonologi merupakan salah satu aspek perkembangan keterampilan berbicara. Fonologi adalah tata susun dan tata bunyi suatu bahasa. Peserta didik perlu mengetahui ilmu fonologi, agar perkembangan keterampilan berbicara semakin mudah.¹⁵

2.1.2 Metode tanya jawab

Sebelum menjelaskan pengertian metode, terlebih dahulu penulis akan membahas tentang pendekatan (*approach*), metode (*method*) dan tehnik (*technique*). Azhar Arsyad menulis dalam bukunya sebuah artikel yang ditulis oleh Edward M. Anthony dengan judul *approach, method and technique* pada tahun 1963 mengemukakan bahwa:

“*Approach* yang di dalam bahasa Arab disebut المدخل adalah seperangkat asumsi mengenai hakikat bahasa dan hakikat belajar bahasa. Sifatnya aksiomatik (filosofis). Metode atau الطريقة adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih. Sifatnya prosedural. Tehnik atau الأسلوب yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode. Sifatnya implementatif”¹⁶

¹⁵<https://dhesyandiani.wordpress.com/artikel/faktor-yang-mempengaruhi-keterampilan-berbicara-anak-usia-dini/>, diakses pada tanggal 29 April 2015.

¹⁶Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*, h. 19.

Artikel yang disajikan oleh Anthony diatas menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara pendekatan, metode dan tehnik. Namun, ketiganya tetap memiliki hubungan satu sama lain, dimana pendekatan menghasilkan metode dan metode menghasilkan teknik yang sifat lebih implementatif.

Dalam KBBI disebutkan bahwa pengertian metode adalah “cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”¹⁷.

“Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu: *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.”¹⁸

Maka dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa metode merupakan sesuatu yang mesti dilalui dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yang ingin dicapai.

Adapun pengertian lain dari metode, Kartoredjo mengemukakan bahwa metode adalah cara, tehnik, rumus, dan sistem. Atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁹

Wina Sanjaya mengemukakan dalam bukunya bahwa pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁰

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, (Cet. VII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 910.

¹⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 40.

¹⁹Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 230.

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 147.

Dari beberapa pengertian yang disebutkan diatas, penulis dapat mengatakan bahwa metode adalah suatu rangkaian dalam proses pembelajaran yang memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien dan menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal.

Seorang pendidik apabila dalam menggunakan suatu metode haruslah memperhatikan faktor-faktor dari beberapa segi, seperti melihat tujuan, situasi, kondisi dan sebagainya untuk mencapai tujuan yang diharapkan karena keberhasilan suatu pembelajaran disebabkan adanya beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut :

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai, karena setiap bidang studi memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas dan situasi lingkungan.
4. Alat-alat yang tersedia atau sarana dan prasarana akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.
5. Kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik dan keahlian.
6. Sifat dan bahan pengajaran.²¹

²¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 33-34.

7. Waktu yang tersedia, pendidik perlu memperhatikan waktu yang tersedia, apakah metode yang digunakan efektif dengan waktu yang tersedia.
8. Kelebihan dan kekurangan suatu metode. Setiap metode yang ada, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Akan tetapi kekurangan suatu metode tertentu dapat dilengkapi dengan kelebihan dalam suatu metode yang lain. Oleh karena itu, pendidik hendaklah mempertimbangkan segi kelebihan dan kekurangan suatu metode dan mengkombinasikannya dalam suatu kesatuan yang harmonis dan kompak.²²

Karena banyaknya faktor yang harus diperhatikan, maka menentukan metode pembelajaran memang tidak mudah. Oleh karena itu, penulis mencoba menentukan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode tanya jawab.

Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar akan selalu melibatkan individu yang satu dengan yang lain, atau kelompok individu yang lain, sehingga di dalam tanya jawab pada hakekatnya telah terjadi interaksi dan komunikasi yang bersifat intensif, untuk merumuskan tujuan bersama. Jika diperhatikan makna yang terkandung didalam metode, tanya jawab merupakan jembatan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan sesamanya, dimana komunikasi itu adalah alat untuk menyampaikan atau mengungkapkan ide, perasaan, dan buah pikirannya.

Dengan memahami komunikasi, maka tidak ada cara yang lebih efektif dan efisien selain melatih kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara baik dan benar melalui berbagai metode yang ada, seperti dengan menggunakan metode tanya

²²H. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 10.

jawab untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk melatih diri berkomunikasi secara lisan.

Menurut Armai Arief dalam bukunya mengemukakan pengertian metode tanya jawab yaitu:

“Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru”.²³

Hal yang sama yang diungkapkan oleh Basyiruddin Usman, bahwa metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan pendidik menjawab pertanyaan.²⁴

Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran. Dengan adanya metode ini, pemahaman peserta didik jadi lebih mendalam. Apabila peserta didik kurang konsentrasi, pendidik dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi peserta didik. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih konsentrasi karena harus mencari jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan dari pendidik.

Selain itu, metode tanya jawab bukan sekadar untuk mengetes atau menguji konsentrasi peserta didik, tapi juga untuk merangsang keaktifan peserta didik dalam berbicara atau berkomunikasi. Apabila metode tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berbicara lebih aktif.

²³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 140.

²⁴Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 43.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
3. Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif, sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya.
4. Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.²⁵

2.1.2.1 Jenis-jenis pertanyaan

Ada beberapa jenis-jenis pertanyaan menurut J.J Hasibuan dan Moedjiono. Beberapa diantaranya adalah jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom dan jenis-jenis pertanyaan menurut luas sempitnya pertanyaan.

2.1.2.1.1 Jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya

1. Pertanyaan permintaan (*compliance question*). Pertanyaan yang mengharapkan agar orang lain mematuhi perintah yang diucapkan dalam bentuk pertanyaan.
2. Pertanyaan retorik (*rhetorical question*). Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban, melainkan akan dijawab sendiri oleh guru karena merupakan tehnik penyampaian informasi kepada guru.
3. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*). Pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada peserta didik untuk dalam proses berfikir.
4. Pertanyaan menggali (*probing question*). Pertanyaan lanjutan yang akan mendorong peserta didik untuk lebih mendalami jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya.

²⁵J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 14.

2.1.2.1.2 Jenis-jenis pertanyaan menurut Taksonomi Bloom

1. Pertanyaan pengetahuan (*recall question* atau *knowledge question*). Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajarinya. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan pengetahuan ini biasanya: apa, dimana, kapan, siapa dan sebutkan.
2. Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*). Pertanyaan ini menuntut peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membeda-bedakan.
3. Pertanyaan penerapan (*application question*). Pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk memberi jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria dan lain-lain yang pernah diterimanya.
4. Pertanyaan analisis (*analysis question*). Pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk menemukan jawaban dengan cara: 1) Mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, 2) Mencari bukti-bukti atau kejadian-kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi, 3) Menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada atau membuat generalisasi dari atau berdasarkan informasi yang ada.
5. Pertanyaan sintesis (*synthesis question*). Ciri pertanyaan ini adalah jawabannya yang benar tidak tunggal, melainkan lebih dari satu dan menghendaki peserta didik untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Pertanyaan sintesis

menuntut peserta didik untuk: 1) Membuat ramalan atau prediksi, 2) Memecahkan masalah berdasarkan imajinasinya, 3) Mencari komunikasi.

6. Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*). Pertanyaan semacam ini menghendaki peserta didik untuk menjawabnya dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu *issue* yang ditampilkan.

2.1.2.1.3 Jenis-jenis pertanyaan menurut luas sempitnya sasaran

1. Pertanyaan sempit (*narrow question*). Pertanyaan ini membutuhkan jawaban yang tertutup dan biasanya kunci jawabannya telah tersedia. 1) Pertanyaan sempit informasi langsung yaitu pertanyaan semacam ini menuntut peserta didik untuk menghafal atau mengingat informasi yang ada. 2) Pertanyaan sempit memusat yaitu pertanyaan ini menuntut peserta didik agar mengembangkan ide atau jawabannya dengan cara menuntunnya melalui petunjuk tertentu.
2. Pertanyaan luas (*broad question*). Ciri pertanyaan ini jawabannya mungkin lebih dari satu, sebab pertanyaan ini belum mempunyai jawaban yang spesifik sehingga masih diharapkan hasil yang terbuka. 1) Pertanyaan luas terbuka (*open-ended question*) yaitu pertanyaan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari jawabannya menurut cara dan gayanya masing-masing. 2) Pertanyaan luas menilai (*evaluating question*) yaitu pertanyaan yang meminta peserta didik untuk mengadakan penilaian terhadap aspek kognitif maupun sikap. Pertanyaan ini lebih efektif bila guru menghendaki peserta didik untuk merumuskan pendapat, menentukan sikap dan tukar menukar pendapat terhadap suatu *issue*.²⁶

²⁶J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 16-18.

2.1.2.2 Petunjuk tehnik penggunaan metode tanya jawab

1. Tunjukkan kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan adalah cara pendidik mengekspresikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran pendidik perlu menunjukkan sikap baik. Sikap dan cara pendidik termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan dan posisi badan menunjukkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasan.

2. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan pendidik harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dipahami peserta didik sesuai dengan perkembangan pengetahuannya.

3. Pemberian acuan

Sebelum memberikan pertanyaan, pendidik kadang-kadang perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari peserta didik.

4. Pemindahan giliran

Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari satu peserta didik, karena jawaban yang diungkapkan peserta didik belum sempurna, sehingga pendidik perlu memindahkan giliran dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain untuk memperoleh jawaban yang sempurna.

5. Atur lalu lintas bertanya dan menjawab

Untuk melibatkan peserta didik sebanyak-banyaknya aktif dalam berbicara, pendidik perlu mengatur lalu lintas bertanya dan menjawab pertanyaan secara acak. Pendidik hendaknya berusaha agar peserta didik mendapat giliran secara merata.

Aturlah siapa yang pantas memberikan jawaban dan yang lain menyimak jawaban tersebut dan memberikan komentar.

6. Pemberian waktu berpikir

Setelah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, pendidik perlu memberikan waktu berpikir untuk menemukan jawaban yang tepat. Pendidik harus menghindari menjawab pertanyaan sendiri. Biarkan peserta didik mencari, menduga dan bereksplorasi untuk menemukan jawaban sesuai dengan kemampuannya.

7. Pemberian tuntunan

Bila peserta didik menjawab salah atau tidak dapat menjawab, pendidik hendaknya memberikan tuntunan kepada peserta didik agar dapat menemukan sendiri jawaban yang benar dan tepat.

2.1.2.3 Meningkatkan kualitas pertanyaan

Dalam tehnik penggunaan metode tanya jawab, perlu diperhatikan bagaimana meningkatkan kualitas pertanyaan agar mampu menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan meningkatkan keterampilan berbicara serta meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

1. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan

Setiap jenis pertanyaan menuntut respons atau jawaban yang berbeda. Respons yang muncul merupakan perwujudan dari proses mental atau proses berfikir. Jika dikaitkan dengan teori taksonomi Bloom tentang jenis-jenis pertanyaan, dapat dilihat bahwa ada pertanyaan yang tidak melibatkan proses mental yang kompleks seperti memikirkan pertanyaan pengetahuan. Tapi ada pula yang melibatkan proses

mental yang sangat kompleks, misalnya memikirkan pertanyaan analisis, sintesis dan evaluasi.²⁷

Oleh karena itu, pendidik dalam mengajukan pertanyaan hendaknya berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan mengingat ke berbagai tingkat kognitif lainnya seperti pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Pengaturan urutan pertanyaan

Pengaturan urutan pertanyaan yang dimulai dari pertanyaan tingkat rendah ke pertanyaan tingkat tinggi. Maksudnya, dalam memberikan pertanyaan diawali dengan pertanyaan mengingat, lalu pertanyaan pemahaman, penerapan dan seterusnya. Usahakan jangan memberikan pertanyaan yang bolak-balik, misalnya sudah sampai pada pertanyaan analisis, kembali lagi ke pertanyaan ingatan dan selanjutnya pertanyaan evaluasi. Hal tersebut akan mengakibatkan keruwatan dan kebingungan siswa berfikir dan membuatnya ragu untuk berbicara.²⁸

3. Penggunaan pertanyaan pelacak

Pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya melacak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bertanya sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Beberapa hal yang berkaitan dengan pertanyaan pelacak antara lain:

- 1) Klarifikasi.
- 2) Meminta siswa memberikan alasan (argumentasi)
- 3) Meminta kesempatan pandangan
- 4) Meminta ketepatan jawaban

²⁷J.J. Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 33.

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 36.

- 5) Meminta jawaban yang lebih relevan
- 6) Meminta contoh
- 7) Meminta jawaban yang lebih kompleks

4. Peningkatan terjadinya interaksi

Agar peserta didik lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, pendidik hendaknya mengurangi peranannya sebagai peran sentral, dengan tidak langsung menjawab pertanyaan dari peserta didik, tetapi terlebih dahulu melontarkannya kepada peserta didik yang lain. Dengan demikian, akan terjadi proses komunikasi yang aktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan baik.²⁹

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

2.1.2.4.1 Kelebihan

1. Situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan berbicara atau menjawab pertanyaan.
2. Melatih anak agar berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
3. Timbulnya perbedaan pendapat di antara anak didik akan menghangatkan proses diskusi di kelas.
4. Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh, dalam arti murid biasanya segan mencurahkan perhatian, maka dengan diskusi ia akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.
5. Walau agak lambat, guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid pada masalah-masalah yang dibicarakan.
6. Pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, dan lain-lain. Jadi metode tanya jawab bisa digunakan dalam berbagai kondisi khususnya dalam situasi dimana konsentrasi murid melemah.
7. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, termasuk daya ingatan.
8. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.³⁰

²⁹J.J. Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, h. 35-39.

³⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 143.

2.1.2.4.2 Kekurangan

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi bisa memakan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.
2. Memungkinkan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik, terutama apabila mendapat jawaban yang menari perhatiannya.
3. Tidak dapat secara tepat merangkum bahan-bahan pelajaran.
4. Siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat.
5. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikirnya siswa.
6. Waktu sering terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
7. Dalam siswa yang banyak tidak mungkin melontarkan pertanyaan kepada setiap siswa.³¹

2.1.2.5 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

Dalam proses penerapan metode tanya jawab, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dan dihindari agar proses tanya jawab lebih efektif.

1. Jangan mengulang-ulang pertanyaan bila peserta didik tidak mampu menjawabnya. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya perhatian dan partisipasi peserta didik
2. Jangan mengulang-ulang jawaban peserta didik. Hal ini akan membuang-buang waktu, peserta didik tidak lagi memperhatikan jawaban dari peserta didik yang lain, karena menunggu komentar dari guru.
3. Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjawabnya. Hal ini membuat peserta didik frustrasi dan mungkin tidak lagi mengikuti pelajaran dengan baik.
4. Usahakan agar peserta didik tidak menjawab pertanyaan secara serempak karena guru tidak dapat mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab benar dan siapa yang salah, serta menutup kemungkinan berinteraksi selanjutnya.

³¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 143.

5. Menentukan siapa peserta didik yang harus menjawab sebelum mengajukan akan menyebabkan peserta didik yang tidak ditunjuk tidak memikirkan jawaban pertanyaan. Oleh karena itu, pertanyaan hendaknya ditujukan lebih dahulu kepada seluruh peserta didik, kemudian pendidik menunjuk salah seorang untuk menjawabnya.
6. Hindari pertanyaan ganda. Pendidik kadang-kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda, menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik.³²

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian ini sangat sedikit, peneliti hanya menemukan penelitian yang menggunakan metode tanya jawab dalam penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Purwanto pada program studi Teknologi Pendidikan di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa MAN Kebumen ditinjau dari Partisipasi Berorganisasi”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara penggunaan metode tanya jawab dengan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh antara penggunaan metode tanya jawab dengan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa MAN di Kebumen. Penulis juga menyarankan kepada guru mata pelajaran bahasa, hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menekankan

³²J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h. 63.

pada keaktifan berbicara siswa, seperti metode tanya jawab dan metode diskusi agar keterampilan berbicara siswa lebih meningkat.³³

Adapun penelitian yang lainnya sebagai contoh penelitian yang menggunakan metode tanya jawab sebagai penelitiannya untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Remba dengan judul penelitian pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAN Pinrang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berada pada kategori rendah dalam meningkatkan pemahaman dengan persentase 38 % dari 100 % dan itu berarti metode tanya jawab berada pada kategori rendah.³⁴

Penelitian ini menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran, seperti halnya penulis menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada mahasiswa. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan persamaan dalam penelitiannya, yakni pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan kembali metode tanya jawab sebagai metode

³³Sugeng Purwanto, "Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Keterampilan Berorganisasi Siswa MAN di Kebumen Ditinjau dari Partisipasi Berorganisasi", h. 15.

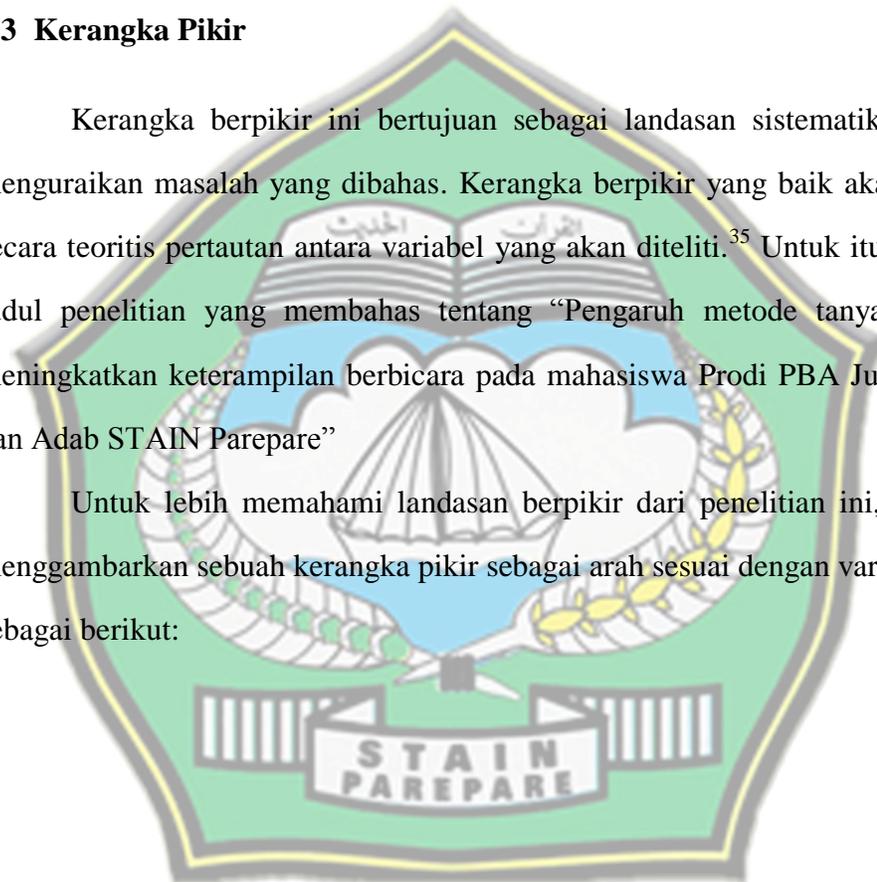
³⁴Sinta Remba "Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Man Pinrang" (Skripsi Sarjana : Jurusan Tarbiyah : Parepare, 2015), h. viii.

dalam proses pembelajaran. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Kelebihan yang dimiliki penelitian ini adalah penelitian ini dapat mengembangkan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan saat ini.

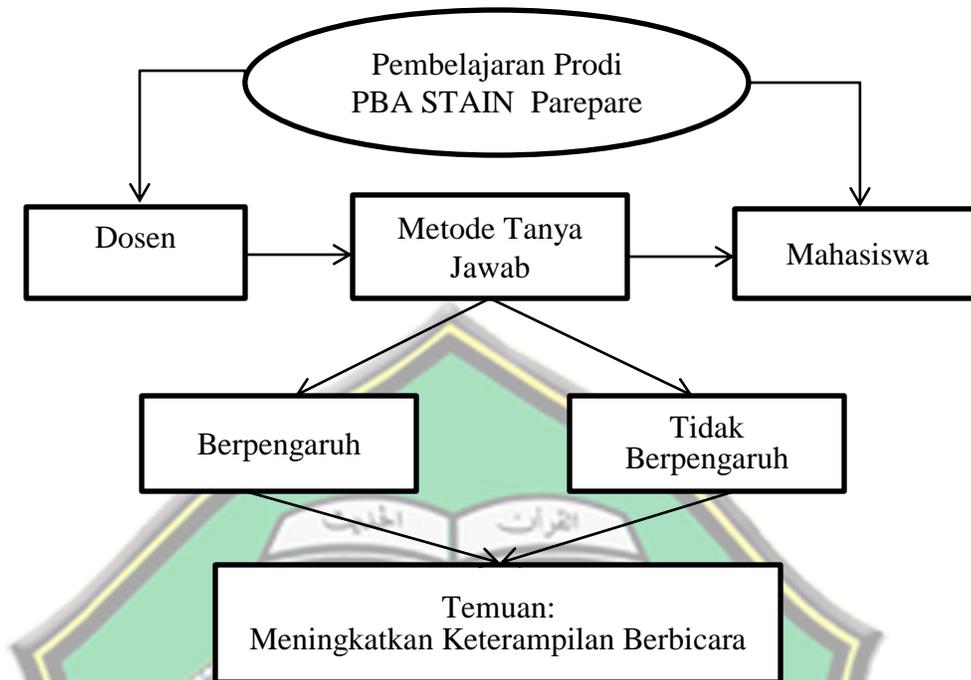
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dan menguraikan masalah yang dibahas. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.³⁵ Untuk itu sesuai dengan judul penelitian yang membahas tentang “Pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa Prodi PBA Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare”

Untuk lebih memahami landasan berpikir dari penelitian ini, maka peneliti menggambarkan sebuah kerangka pikir sebagai arah sesuai dengan variabel penelitian sebagai berikut:



³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91.



Gambar 1. Kerangka pikir

2.4 Hipotesis

Pada dasarnya istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata kata *hupo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan atau teori, karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.³⁶

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sudjana dan Riduwan mengartikan hipotesis sebagai dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk

³⁶Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 151.

menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.³⁷

Mengacu pada definisi tersebut, maka adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Metode tanya jawab tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa program studi PBA Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare

H_a : Metode tanya jawab memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa program studi PBA Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare

2.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran terhadap judul penelitian “Pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa program studi PBA Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare”, maka peneliti perlu memaparkan definisi operasional variabel yang dimaksud peneliti dari beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam KBBI mendefinisikan pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”³⁸. Dari pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud pengaruh pada penelitian ini adalah hubungan kausalitas antara realisasi metode tanya jawab dengan keterampilan berbicara pada mahasiswa prodi PBA Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare.

³⁷Sudjana dan Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 162.

³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, h. 1045.

2. Metode Tanya Jawab

Adapun metode yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah cara yang sistematis dan terencana yang digunakan untuk melakukan suatu pembelajaran untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dari tujuan yang telah ditentukan, sedangkan tanya jawab adalah meminta keterangan, penjelasan, meminta supaya diberitahu, atau ucapan verbal yang meminta respons seseorang yang dikenai. Respons tersebut berupa pengetahuan dan hal yang butuh pertimbangan.

Jadi metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada pendidik atau peserta didik kepada peserta didik. Hakikat metode tanya jawab ini dilakukan secara lisan, dengan tujuan peserta didik akan lebih aktif berbicara atau berkomunikasi di dalam kelas.

3. Keterampilan berbicara

Pelajaran bahasa pada umumnya ditujukan pada keterampilan berbicara atau keterampilan menggunakan bahasa lisan. Kemampuan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi secara langsung dalam bentuk percakapan atau berdialog. Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Keterampilan berbicara yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa program studi PBA untuk dapat berkomunikasi atau berbicara bahasa Arab dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”³⁹ Jadi, metode penelitian dapat di artikan sebagai cara atau prosedur yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *descriptif kuantitatif*.

Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”⁴⁰

Kajian penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas atau independent (X) merupakan pengaruh metode tanya jawab dan variabel terikat atau dependent (Y) merupakan peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Untuk lebih jelasnya, lihat gambar dibawah ini :



Keterangan :

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.12.

⁴⁰Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 105.

X = Variabel bebas (Pengaruh metode tanya jawab)

Y = Variabel terikat (Peningkatan keterampilan berbicara)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di STAIN Parepare, di jalan Amal Bakti no. 8 Kelurahan Watang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih dua bulan lamanya.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.”⁴¹ Jadi populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti di dalam suatu ruangan, lingkungan, dan waktu yang di tentukan, peneliti perlu mengetahui populasi yang akan di teliti, hal ini di lakukan agar peneliti lebih terarah dan mempermudah peneliti. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare tahun 2016.

⁴¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. III; Jakarta; Kencana, 2008), h . 99.

Tabel 1. Rincian jumlah populasi seluruh Mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare tahun 2016.

No	Semester	Jumlah Mahasiswa
1	Semester II	50 orang
2	Semester IV	44 orang
3	Semester VI	33 orang
4	Semester VIII	20 orang
5	Semester IX	10 orang
Jumlah		157 Orang

Sumber data: Prodi PBA STAIN Parepare 2016

2. Sampel

Sampel berarti contoh yaitu “sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.”⁴² Sampel sebagian dari populasi. Adanya sampel dalam penelitian yang di maksud untuk mereduksi objek karena besarnya jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan tujuan pertimbangan tertentu.⁴³ Pada penelitian ini sampel yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian jumlah sampel atau subjek pada penelitian ini:

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	12
Perempuan	18
Jumlah	30 orang

⁴²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.55.

⁴³Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, h.55.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, di perlukan adanya teknik dan instrumen dalam mengumpulkan data yang di peroleh di lapangan (tempat penelitian). Teknik dan instrumen saling berkaitan satu sama lain agar data yang di dapatkan benar otentik dan valid.

Adapun tehnik pengumpulan data yang di lakukan peneliti yaitu:

1. Angket

Angket adalah suatu “daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti”.⁴⁴ Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari peserta didik dalam arti bahwa angket merupakan alat pengumpulan informasi yang diberikan kepada peserta didik yang menjadi sumber informasi dalam penelitian.

“Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-tanya dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau di respon oleh responden”⁴⁵.

2. Observasi

Observasi yaitu “metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati

⁴⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 76.

⁴⁵Nana Syaodiq Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 219.

individu atau kelompok secara langsung.”⁴⁶ Jadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang segala perkataan maupun perbuatan yang di lakukan oleh dosen pada mata kuliah *muhadatsah*. Observasi yang di lakukan peneliti adalah observasi langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistematis terhadap apa yang sudah tersimpan di kantor.⁴⁷ Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) di suatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang di perlukan dalam penelitian.

3.5 Tehnik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket dan pencatatan observasi yang terkait dengan judul penelitian akan diolah dengan menggunakan tehnik statistik.

Tehnik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah menggunakan korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Korelasi variabel x dan y

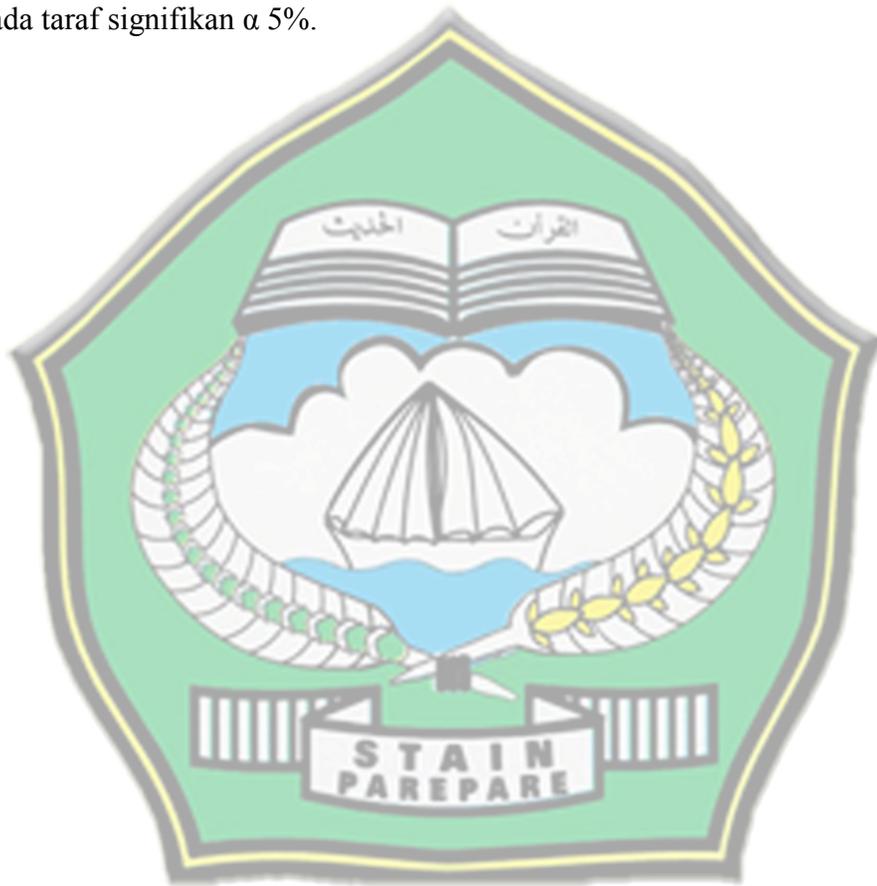
$\sum x$ = Jumlah skor distribusi x

⁴⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 149.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 151.

- $\sum y$ = Jumlah skor distribusi y
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian skor x dan y
 N = Jumlah responden x dan y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi y⁴⁸

Penarikan kesimpulan dari rumus diatas yaitu jika $r_{xy} \geq r$ tabel maka H_0 ditolak pada taraf signifikan α 5%.



⁴⁸Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, h.57

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Singkat Profil Penelitian

4.1.1 Sejarah berdirinya STAIN Parepare

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, berlokasi di Jalan Amal Bakti No. 8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan. Pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997. Ia merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri dalam kawasan Pembantu Gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan. Sebelum beralih status menjadi STAIN Parepare, merupakan hasil pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah Universitas Darud Dakwah Wal Isryad (DDI) yang didirikan pada tahun 1967, dipelopori oleh beberapa tokoh pendiri, sebagai berikut: Pelindung, Danrem 142 Parepare Kolonel Musa Gani (Almarhum); Ketua I, K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle (Almarhum); Ketua II, K.H. Muhammad Abduh Pabbajah (Almarhum); Ketua III, K.H. Lukman Hakim (Almarhum); Sekretaris, H.M. Radhy Yahya (Almarhum); dan Sekretaris I, H.M. Arief Fasieh. Sedangkan sebagai Pembantu, yakni: 1) K. As'ad Ali Yafie (Almarhum); 2) Abd. Rasyid Rauf (Almarhum); 3) Abd. Malik Hakim (Almarhum); 4) H.S. Mangurusi (Almarhum); dan 5) H. Abdullah Giling.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dengan status *filial* (kelas jauh) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Pada masa perkembangannya,

Perguruan Tinggi ini masih dalam tahap pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya. Untuk sarana dan prasarana masih mempergunakan gedung pinjaman dari DDI Parepare, sedangkan tenaga pengajar yang tersedia sudah ada satu dosen tetap berstatus PNS dan yang lainnya masih sebatas dosen-dosen luar biasa. Di samping itu jumlah mahasiswanya pun masih sangat sedikit.

Dengan semangat kerja keras untuk membangun dan mengembangkan lembaga yang cukup representatif dan memiliki orientasi religius dan humanis ke depan, maka Pendidikan Tinggi Islam ini, melalui kerja sama para pembina dan seluruh komponen terkait, dosen, karyawan dan dukungan moril pemerintah daerah serta masyarakat setempat, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare mengalami perkembangan yang menggembirakan. Dalam kurun waktu 14 tahun, status Fakultas Cabang ditingkatkan menjadi Fakultas Madya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 61 Tahun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 45 Tahun 1982.

Tahun demi tahun, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare terus berbenah diri hingga mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pengajar. Hal ini ditandai sejak tahun 1982 sampai saat ini telah memiliki kampus sendiri lengkap dengan sarana perkuliahan, perkantoran, aula serba guna, gedung para dosen, perpustakaan, laboratorium bahasa/komputer, mushalla dan gedung sarana lainnya yang cukup representatif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare merupakan tuntutan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif serta desakan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Islam dalam menghadapi persaingan global yang penuh tantangan. Berdasarkan Kepres No. 11 Tahun 1997 sebagaimana yang disebutkan di atas, maka status Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Parepare disusul Keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Parepare.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelolah sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN Alauddin (sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar). Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Sekarang ini, STAIN Parepare senantiasa secara terus menerus melakukan peningkatan pengelolaan, melakukan pembenahan secara intens, dengan membangun infrastruktur, sarana dan prasarana, perluasan area kampus dengan tetap mengutamakan peningkatan kualitas pengelolaan kelembagaan, mahasiswa dan lulusannya. Upaya capaian kualitas lulusan sebagaimana dicanangkan, dilaksanakan dengan proses pembenahan struktur organisasi secara struktural dan non-struktural.

Sementara peningkatan akademik, dilakukan dengan pembenahan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran, utamanya peningkatan sarana-prasana penunjang dan pengelolaan kurikulum perkuliahan pada masing-masing jurusan. Mengingat sejumlah orientasi pengembangan semakin signifikan disikapi, utamanya terhadap efektifitas dan efisiensi managerial kelembagaan utamanya dalam pelayanan jurusan, program studi, seluruh unit kelembagaan, penataan sarana dan prasarana bagi mahasiswa, dosen, pegawai senantiasa ditingkatkan. Tidak terkecuali melakukan peningkatan kualitas pelayanan akademik dengan menggunakan sistem jaringan informasi berbasis teknologi dan informasi, dalam melakukan pelayanan, baik secara internal maupun eksternal kampus, sehingga akses informasi dapat dilakukan secara on line.⁴⁹

4.1.2 Visi dan misi STAIN Parepare

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare memiliki visi dan misi sebagai berikut:

4.1.2.1 Visi:

1. Terwujudnya Sekolah Tinggi Agama Islam yang kompetitif dalam melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Terwujudnya Sekolah Tinggi Agama Islam sebagai pusat pemanfaatan aqidah akhlaqul-karimah, pengembangan ilmu dan profesi sebagai sendi pengembangan masyarakat yang damai dan sejahtera.

4.1.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman yang memiliki keunggulan dan daya saing international.

⁴⁹<http://www.stainparepare.ac.id/sejarah/> diakses pada tanggal 24 Juni 2016.

2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim

4.1.3 Identitas Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab adalah Program Studi yang dibina oleh Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang berlokasi di kota Parepare, tepatnya di jalan amal bakti no.8 Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Kota Parepare yang dikenal dengan kota pendidikan adalah salah satu di Sulawesi Selatan selain kota Makassar.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare pertama kali diselenggarakan dengan surat keputusan menteri agama republik Indonesia, nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 maret 1997 dan surat keputusan perpanjangan izin dari direktur pendidikan bahasa arab nomor DJ.I/202/2008 tanggal 20 juni 2008. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare telah terakreditasi berdasarkan surat keputusan ketua BAN-PT Nomor: 020/BAN-PT/ Ak-XIII/S1/X/2010, tanggal 8 Oktober 2010 dengan peringkat (nilai) akreditasi terakhir B.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare memperoleh surat keputusan izin operasional nomor: 3070 tahun 2013 tanggal 13 november 2013. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare memiliki alamat e-mail dan homepage, prodipbastainparepare.blogspot.com dan prodi_pba_stainparepare@yahoo.com.⁵⁰

⁵⁰BAN-PT: Borang Akreditasi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA-S1) 2015, STAIN Parepare, h. 3.

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare bertujuan mencetak guru bahasa Arab yang professional dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, menghasilkan konsultan pembelajaran bahasa Arab, menghasilkan designer pembelajaran bahasa Arab dan menghasilkan penerjemah bahasa Arab serta kaligrafer.⁵¹

4.1.4 Visi dan misi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Adapun visi dan misi program studi pendidikan bahasa Arab yaitu:

4.1.4.1 Visi: Unggul dalam menyiapkan tenaga dibidang pendidikan bahasa Arab

4.1.4.2 Misi:

1. Mengembangkan metodologi pembelajaran bahasa yang inovatif
2. Mengembangkan budaya kreatifitas dalam penelitian pendidikan bahasa Arab
3. Meningkatkan sumberdaya mahasiswa yang profesional dalam bidang pembelajaran bahasa Arab.

4.1.5 Fasilitas yang ada di STAIN Parepare

Tabel 3 : Data fasilitas STAIN Parepare

No.	Fasilitas	Keterangan
1	Fasilitas Olahraga	Aktif
2	PERS Mahasiswa	Aktif
3	Perpustakaan	Aktif
4	Wisma/Asrama/Hotel	Aktif
5	Bus Kampus	Aktif
6	Sarana Ibadah	Aktif
7	Teknologi Informasi	Aktif

⁵¹Proposal Perpanjangan Izin Operasional Program Studi Pendidikan Bahasa Arab-Jurusan Tarbiyah, STAIN Parepare, 2015, h. 3

8	Kalender Pendidikan	Aktif
9	Free Hotspot	Aktif
10	Laboratorium	Aktif
11	Pusat Pelatihan Bahasa ⁵²	Aktif

4.1.6 Daftar nama dosen pendidikan bahasa Arab di STAIN Parepare

Dalam mengembangkan visi dan misi STAIN Parepare, telah dipersiapkan tenaga dosen yang profesional pada bidang masing-masing, adapun keadaan dosen bahasa Arab STAIN Parepare dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Data daftar nama dosen pendidikan bahasa Arab STAIN Parepare tahun ajaran 2014/2015

No.	Nama dosen	Mata kuliah
1.	Dr. H.Abd.halim K, M.A	Balagah
2.	H.M. Iqbal Hasanuddin, M. Ag	Khot/imla
3.	Dra. Herdah, M.pd	Nahwu, Metode Penelitian Bahasa
4.	Kaharuddin,S.Ag.M.Pd.I	Muhadatsah, Muthala'ah
5.	Dr. M. Nasir Maidin, M.Ag	Insya
6.	Dr.Saepuddin,S.Ag, M.Pd.	Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Perencanaan Desain Pembelajaran Bahasa Arab
7.	Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M. Pd	Sharaf
8.	Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag	Fiqhu lugha
9.	Abu Bakar Juddah, Dr., M.Pd	PPL Teori
10.	Dra. Hj. St. Aminah, M. Pd.	Aqidah dan Filsafat

Sumber data : Pegawai administrasi jurusan Tarbiyah dan Adab tahun 2015

⁵² <https://ayokuliah.id/universitas/stain-parepare/> diakses pada tanggal 12 Juli 2016.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di STAIN Parepare terkait dengan metode tanya jawab, mendapatkan respon yang positif dari mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban angket yang telah dibagikan kepada 30 mahasiswa prodi PBA yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Penulis membagikan angket kepada 30 responden untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab dan hubungannya dengan peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

4.2.1 Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel X (Pengaruh metode tanya jawab)

Tabel 5 : Persentase item pernyataan no. 1

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	7	23,3 %
	Setuju	23	76,3 %
	Tidak setuju	0	0 %
	Sangat tidak setuju	0	0%
		30	100 %

Sumber data angket no.1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 23 atau 76,3 % responden yang mengatakan setuju dengan penggunaan metode tanya jawab sangat menyenangkan bagi mahasiswa, dan terdapat 7 atau 23,3 % responden yang mengatakan sangat setuju dengan penggunaan metode tanya jawab sangat menyenangkan bagi mahasiswa, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan

tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan penggunaan metode tanya jawab sangat menyenangkan bagi mahasiswa. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan penggunaan metode tanya jawab sangat menyenangkan bagi mahasiswa.

Tabel 6 : Persentase item pernyataan item no. 2

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat setuju	14	46,6 %
	Setuju	15	50 %
	Tidak setuju	1	3,3 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no.2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 15 atau 50 % responden yang mengatakan setuju jika dosen menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah, terdapat 14 atau 46,6 % responden yang mengatakan sangat setuju jika dosen menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah, dan terdapat 1 atau 3,3 % responden yang mengatakan tidak setuju jika dosen menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika dosen menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju jika dosen menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah.

Tabel 7 : Persentase item pernyataan no. 3

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
-----	------------------	-----------	----------------

3	Sangat setuju	16	53,3 %
	Setuju	13	43,3 %
	Tidak setuju	1	3,3 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no.3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 16 atau 53,3 % responden yang mengatakan sangat setuju jika metode tanya jawab efektif digunakan dalam pembelajaran muhadatsah, terdapat 13 atau 43,3 % responden yang mengatakan setuju jika metode tanya jawab efektif digunakan dalam pembelajaran muhadatsah, dan terdapat 1 atau 3,3 % responden yang mengatakan tidak setuju jika metode tanya jawab efektif digunakan dalam pembelajaran muhadatsah, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika metode tanya jawab efektif digunakan dalam pembelajaran muhadatsah. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat setuju jika metode tanya jawab efektif digunakan dalam pembelajaran muhadatsah.

Tabel 8 : Persentase item pernyataan no. 4

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Sangat setuju	16	53,3 %
	Setuju	13	43,3 %
	Tidak setuju	1	3,3 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no.4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 16 atau 53,3 % responden yang mengatakan sangat setuju dengan penggunaan metode tanya jawab sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara, terdapat 13 atau 43,3 % responden yang mengatakan setuju dengan penggunaan metode tanya jawab sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara, dan terdapat 1 atau 3,3 % responden yang mengatakan tidak setuju dengan penggunaan metode tanya jawab sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak setuju dengan penggunaan metode tanya jawab sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat setuju dengan penggunaan metode tanya jawab sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Tabel 9 : Persentase item pernyataan no. 5

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat setuju	7	23,3 %
	Setuju	22	73,3 %
	Tidak setuju	1	3,3 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no.5

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 22 atau 73,3 % responden yang mengatakan setuju jika metode tanya jawab dapat meningkatkan konsentrasi dan proses berpikir mahasiswa, terdapat 7 atau 23,3 % responden yang mengatakan sangat setuju jika metode tanya jawab dapat meningkatkan konsentrasi dan proses berpikir mahasiswa, dan terdapat 1 atau 3,3 %

responden yang mengatakan tidak setuju jika metode tanya jawab dapat meningkatkan konsentrasi dan proses berpikir mahasiswa, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika metode tanya jawab dapat meningkatkan konsentrasi dan proses berpikir mahasiswa. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju jika metode tanya jawab dapat meningkatkan konsentrasi dan proses berpikir mahasiswa.

Tabel 10: Persentase item pernyataan no. 6

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Sangat Setuju	8	26,6 %
	Setuju	22	73,3 %
	Tidak setuju	0	0 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no. 6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 22 atau 73,3 % responden yang mengatakan setuju bahwa mahasiswa termotivasi belajar bahasa Arab ketika dosen menggunakan metode tanya jawab, terdapat 8 atau 26,6 % responden yang mengatakan sangat setuju bahwa mahasiswa termotivasi belajar bahasa Arab ketika dosen menggunakan metode tanya jawab, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju jika mahasiswa termotivasi belajar bahasa Arab ketika dosen menggunakan metode tanya jawab. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden setuju jika mahasiswa termotivasi belajar bahasa Arab ketika dosen menggunakan metode tanya jawab.

Tabel 11 : Persentase item pernyataan no. 7

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Sangat setuju	1	3,3 %
	Setuju	13	43,3 %
	Tidak setuju	15	50 %
	Sangat tidak setuju	1	3,3 %
		30	100 %

Sumber data angket no.7

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 15 atau 50 % responden yang mengatakan tidak setuju jika mahasiswa mengalami kesulitan berbicara ketika menggunakan metode tanya jawab, terdapat 13 atau 43,3 % responden yang mengatakan setuju jika mahasiswa mengalami kesulitan berbicara ketika menggunakan metode tanya jawab, dan terdapat 1 atau 3,3 % responden yang mengatakan sangat setuju jika mahasiswa mengalami kesulitan berbicara ketika menggunakan metode tanya jawab, sedangkan terdapat 1 atau 3,3 % responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika mahasiswa mengalami kesulitan berbicara ketika menggunakan metode tanya jawab. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa responden tidak setuju jika mahasiswa mengalami kesulitan berbicara ketika menggunakan metode tanya jawab.

Tabel 12 : Persentase item pernyataan no. 8

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	Sangat setuju	13	43,3 %
	Setuju	15	50 %
	Tidak setuju	2	6,6 %

	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no. 8

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 15 atau 50 % responden yang mengatakan setuju jika mahasiswa mampu berbicara bahasa Arab dengan menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah, terdapat 13 atau 43,3 % responden yang mengatakan sangat setuju jika mahasiswa mampu berbicara bahasa Arab dengan menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah, dan terdapat 2 atau 6,6 % responden yang mengatakan tidak setuju jika mahasiswa mampu berbicara bahasa Arab dengan menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika mahasiswa mampu berbicara bahasa Arab dengan menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu berbicara bahasa Arab dengan menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah.

Tabel 13 : Persentase item pernyataan no. 9

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	Sangat setuju	17	56,6 %
	Setuju	13	43,3 %
	Tidak setuju	0	0 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no.9

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 17 atau 56,6 % responden yang mengatakan sangat setuju jika metode tanya jawab memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, terdapat 13 atau 43,3 % responden yang mengatakan setuju jika metode tanya jawab memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju jika metode tanya jawab memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju jika metode tanya jawab memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab

Tabel 14 : Persentase item pernyataan no.10

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	Sangat setuju	7	23,3 %
	Setuju	21	70 %
	Tidak setuju	1	3,3 %
	Sangat idak setuju	1	3,3 %
		30	100 %

Sumber data angket no.10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 21 atau 70 % responden yang mengatakan setuju jika mahasiswa lebih akif berbicara dengan metode tanya jawab yang digunakan oleh dosen, terdapat 7 atau 23,3 % responden yang mengatakan sangat setuju jika mahasiswa lebih akif berbicara dengan metode tanya jawab yang digunakan oleh dosen, dan terdapat 1 atau 3,3 % responden yang mengatakan tidak setuju jika mahasiswa lebih akif berbicara dengan metode

tanya jawab yang digunakan oleh dosen, sedangkan terdapat 1 atau 3,3 % responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika mahasiswa lebih aktif berbicara dengan metode tanya jawab yang digunakan oleh dosen. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih aktif berbicara dengan metode tanya jawab yang digunakan oleh dosen.

4.2.2 Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel Y (Peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa)

Tabel 15 : Persentase item pernyataan no. 11

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
11	Sangat setuju	12	40 %
	Setuju	18	60 %
	Tidak setuju	0	0 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no.11

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 18 atau 60 % responden yang mengatakan setuju jika metode tanya jawab dapat merangsang keterampilan berbicara mahasiswa, terdapat 12 atau 40 % responden yang mengatakan sangat setuju jika metode tanya jawab dapat merangsang keterampilan berbicara mahasiswa, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju jika metode tanya jawab dapat merangsang keterampilan berbicara mahasiswa. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa setuju jika metode tanya jawab dapat merangsang keterampilan berbicara mahasiswa.

Tabel 16 : Persentase item pernyataan no. 12

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
12	Sangat setuju	7	23,3 %
	Setuju	16	53,3 %
	Tidak setuju	7	23,3 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no.12

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 16 atau 53,3% responden yang mengatakan setuju jika mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan pilihan kata yang tepat, terdapat 7 atau 23,3 % responden yang mengatakan sangat setuju jika mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan pilihan kata yang tepat, dan terdapat 7 atau 23,3 % responden yang mengatakan tidak setuju jika mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan pilihan kata yang tepat, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan pilihan kata yang tepat. Analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan pilihan kata yang tepat.

Tabel 17 : Persentase item pernyataan no. 13

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
13	Sangat setuju	2	6,6 %
	Setuju	24	80 %
	Tidak setuju	3	10 %

	Sangat tidak setuju	1	3,3 %
		30	100 %

Sumber data angket no.13

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 24 atau 80 % responden yang mengatakan setuju jika mahasiswa mampu mengungkapkan pertanyaan yang diinginkan tanpa ragu, terdapat 3 atau 10 % responden yang mengatakan tidak setuju jika mahasiswa mampu mengungkapkan pertanyaan yang diinginkan tanpa ragu, dan terdapat 2 atau 6,6 % responden yang mengatakan sangat setuju jika mahasiswa mampu mengungkapkan pertanyaan yang diinginkan tanpa ragu, sedangkan terdapat 1 atau 3,3 % responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika mahasiswa mampu mengungkapkan pertanyaan yang diinginkan tanpa ragu. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu mengungkapkan pertanyaan yang diinginkan tanpa ragu.

Tabel 18 : Persentase item pernyataan no. 14

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
14	Sangat setuju	13	43,3 %
	Setuju	17	56,6 %
	Tidak setuju	0	0 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no.14

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 17 atau 56,6 % responden yang mengatakan setuju bahwa mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kepada sesamanya, terdapat 13 atau 43,3 % responden yang

mengatakan sangat setuju bahwa mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kepada sesamanya, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kepada sesamanya. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kepada sesamanya.

Tabel 19 : Persentase item pernyataan no. 15

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
15	Sangat setuju	0	0 %
	Setuju	24	80 %
	Tidak setuju	6	20 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no.15

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 24 atau 80 % responden yang mengatakan setuju bahwa mahasiswa mampu memahami isi pertanyaan dengan baik, terdapat 6 atau 20 % responden yang mengatakan tidak setuju bahwa mahasiswa mampu memahami isi pertanyaan dengan baik, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju bahwa mahasiswa mampu memahami isi pertanyaan dengan baik. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu memahami isi pertanyaan dengan baik.

Tabel 20 : Persentase item pernyataan no. 16

	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
16	Sangat setuju	5	16,6 %
	Setuju	20	66,6 %

	Tidak setuju	4	13,3 %
	Sangat tidak setuju	1	3,3 %
		30	100 %

Sumber data angket no.16

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 20 atau 66,6 % responden yang mengatakan setuju jika mahasiswa mampu mendiskusikan masalah yang sedang dibahas, terdapat 5 atau 16,6 % responden yang mengatakan sangat setuju jika mahasiswa mampu mendiskusikan masalah yang sedang dibahas, dan terdapat 4 atau 13,3 % responden yang mengatakan sangat setuju jika mahasiswa mampu mendiskusikan masalah yang sedang dibahas, sedangkan terdapat 1 atau 3,3 % responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika mahasiswa mampu mendiskusikan masalah yang sedang dibahas. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu mendiskusikan masalah yang sedang dibahas.

Tabel 21 : Persentase item pernyataan no. 17

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
17	Sangat setuju	2	6,6 %
	Setuju	19	63,3 %
	Tidak setuju	9	30 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no. 17

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 19 atau 63,3 % responden yang mengatakan setuju jika mahasiswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan kalimat yang efektif, terdapat 9

atau 30 % responden yang mengatakan tidak setuju jika mahasiswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan kalimat yang efektif, dan terdapat 2 atau 6,6 % responden yang mengatakan sangat setuju jika mahasiswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan kalimat yang efektif, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika mahasiswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan kalimat yang efektif. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan kalimat yang efektif.

Tabel 22 : Persentase item pernyataan no. 18

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
18	Sangat setuju	5	16,6 %
	Setuju	18	60 %
	Tidak setuju	7	23,3 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no. 18

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 18 atau 60 % responden yang mengatakan setuju jika mahasiswa mampu menyimpulkan hasil diskusi atau tanya jawab dengan baik, terdapat 7 atau 23,3 % responden yang mengatakan tidak setuju jika mahasiswa mampu menyimpulkan hasil diskusi atau tanya jawab dengan baik, dan terdapat 5 atau 16,6 % responden yang mengatakan sangat setuju jika mahasiswa mampu menyimpulkan hasil diskusi atau tanya jawab dengan baik, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika mahasiswa mampu menyimpulkan hasil diskusi atau tanya jawab dengan baik

Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu menyimpulkan hasil diskusi atau tanya jawab dengan baik.

Tabel 23 : Persentase item pernyataan no. 19

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
19	Sangat setuju	8	26,6 %
	Setuju	18	60 %
	Tidak setuju	4	13,3%
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no. 19

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 18 atau 60 % responden yang mengatakan setuju jika mahasiswa mampu mengungkapkan pendapatnya yang disertai dengan ekspresi, mimic dan gerak tubuh yang sesuai, terdapat 8 atau 26,6 % responden yang mengatakan sangat setuju jika mahasiswa mampu mengungkapkan pendapatnya yang disertai dengan ekspresi, mimic dan gerak tubuh yang sesuai, dan terdapat 4 atau 13,3 % responden yang mengatakan tidak setuju jika mahasiswa mampu mengungkapkan pendapatnya yang disertai dengan ekspresi, mimic dan gerak tubuh yang sesuai, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika mahasiswa mampu mengungkapkan pendapatnya yang disertai dengan ekspresi, mimic dan gerak tubuh yang sesuai. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu mengungkapkan pendapatnya yang disertai dengan ekspresi, mimic dan gerak tubuh yang sesuai.

Tabel 24 : Persentase item pernyataan no. 20

No.	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
20	Sangat setuju	5	16,6 %
	Setuju	16	53,3 %
	Tidak setuju	9	30 %
	Sangat tidak setuju	0	0 %
		30	100 %

Sumber data angket no.20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 30 responden yang ada, terdapat 16 atau 53,3 % responden yang mengatakan setuju jika mahasiswa mampu berbicara dengan struktur kalimat yang tepat, terdapat 9 atau 30 % responden yang mengatakan tidak setuju jika mahasiswa mampu berbicara dengan struktur kalimat yang tepat, dan terdapat 5 atau 16,6 % responden yang mengatakan sangat setuju jika mahasiswa mampu berbicara dengan struktur kalimat yang tepat, sedangkan tidak ada responden yang mengatakan sangat tidak setuju jika mahasiswa mampu berbicara dengan struktur kalimat yang tepat. Analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mampu berbicara dengan struktur kalimat yang tepat.

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Bagian ini akan membahas tentang berbagai uji yang dipersyaratkan untuk analisis data, dalam hal ni penulis menggunakan uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian serta menggunakan uji normalitas data, sebagai berikut:

4.3.1 Uji Validitas data

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam tabel

telah ditunjukkan skor totalnya yang merupakan jumlah tiap skor butir sebagai berikut:

Tabel 25 : Tabulasi variabel X (Pengaruh metode tanya jawab)

No. Responden	Item Pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	31
2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	31
3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34
4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	33
5	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	31
6	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	33
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
8	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	33
9	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	31
10	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	32
11	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	36
12	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37
13	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	31
14	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	32
15	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	36
16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
17	3	4	4	3	2	3	1	2	3	1	26
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
19	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	30
20	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	35
21	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	34
22	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	35
23	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	36
24	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	33
25	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	33
26	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	34
28	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	33
29	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	34
30	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	30
Jumlah	97	103	105	105	96	98	75	102	107	94	982

Tabel 26: Tabulasi variabel Y (Peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa)

No. Responden	Item pernyataan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26
2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	30
3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	29
4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	34
5	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23
6	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	26
7	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	33
8	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	33
9	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	28
10	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	28
11	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33
12	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
15	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	34
16	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	26
17	3	2	1	4	2	1	4	4	3	4	28
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
20	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	35
21	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	25
22	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	29
23	4	2	3	4	3	3	2	2	2	2	27
24	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
25	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	33
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	33
28	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32
29	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33
30	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	29
Jumlah	102	90	87	103	84	89	83	88	94	86	906

Keterangan:

 r_{xy} = nilai korelasi tiap item pernyataan

x = nilai item pernyataan ke- i

y = jumlah seluruh skor item pernyataan

n = jumlah responden

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dimasukkan dalam rumus seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2) - (\sum x)^2][(n \sum y^2) - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{30(3184) - (97)(982)}{\sqrt{[30(319) - (97)^2][30(32340) - (982)^2]}} \\
 &= \frac{95520 - 95254}{\sqrt{(9570) - (9409)(970200) - (964324)}} \\
 &= \frac{266}{\sqrt{(161)(5876)}} \\
 &= \frac{266}{\sqrt{946036}} \\
 &= \frac{266}{972,643} \\
 &= 0,2734816 \longrightarrow 0,273 \text{ (tidak valid)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas karena $r_{xy} = 0,273 \leq r_{\text{tabel}} = 0,361$ maka item pernyataan 1 dinyatakan tidak valid pada taraf signifikansi α 5%. Hasil analisis setiap item pernyataan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 27: Hasil analisis instrumen pengaruh metode tanya jawab

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,273	Tidak Valid
2	0,150	Tidak Valid
3	0,278	Tidak Valid
4	0,486	Valid
5	0,482	Valid
6	0,505	Valid
7	0,563	Valid

8	0,666	Valid
9	0,593	Valid
10	0,634	Valid

Setelah melakukan uji validitas untuk variabel X (pengaruh metode tanya jawab) yang terdiri dari 10 item pernyataan, maka terdapat 7 item yang valid dan 3 item yang tidak valid.

Tabel 28: Hasil analisis instrumen peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa.

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,167	Tidak Valid
2	0,694	Valid
3	0,472	Valid
4	0,400	Valid
5	0,544	Valid
6	0,610	Valid
7	0,586	Valid
8	0,658	Valid
9	0,526	Valid
10	0,592	Valid

Setelah melakukan uji validitas untuk variabel Y (peningkatan keterampilan berbicara pada mahasiswa) yang terdiri dari 10 item pernyataan, maka terdapat 9 item yang valid dan 1 item yang tidak valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dengan menggunakan rumus koefisien *alfa cronbach* untuk variabel X sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan diketahui:

$$S_t^2 = \frac{\sum xt^2}{n} - \frac{(\sum xt)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{15441}{30} - \frac{(677)^2}{30^2}$$

$$S_t^2 = \frac{15441}{30} - \frac{(458329)}{900}$$

$$S_t^2 = 514,47 - 509,25$$

$$= 5,22$$

$$S_i^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{2271}{30} - \frac{66159}{900}$$

$$S_i^2 = 75,7 - 73,51$$

$$S_i^2 = 2,19$$

Dengan demikian, dapat dimasukkan dalam rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

$$r_i = \frac{7}{7-1} \left(1 - \frac{2,19}{5,22} \right)$$

$$r_i = \frac{7}{6}(1 - 0,41)$$

$$r_i = \frac{7}{6}(0,59)$$

$$r_i = 0,688333 \longrightarrow 0,688$$

Karena $r_i = 0,688 \geq r_{\text{tabel}} = 0,361$ maka dapat dikatakan instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *alfa cronbach* untuk variabel Y sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dengan diketahui:

$$S_t^2 = \frac{\sum xt^2}{n} - \frac{(\sum xt)^2}{n^2}$$

$$S_t^2 = \frac{21826}{30} - \frac{(804)^2}{30^2}$$

$$S_t^2 = \frac{21826}{30} - \frac{(646416)}{900}$$

$$S_t^2 = 727,53 - 719,24$$

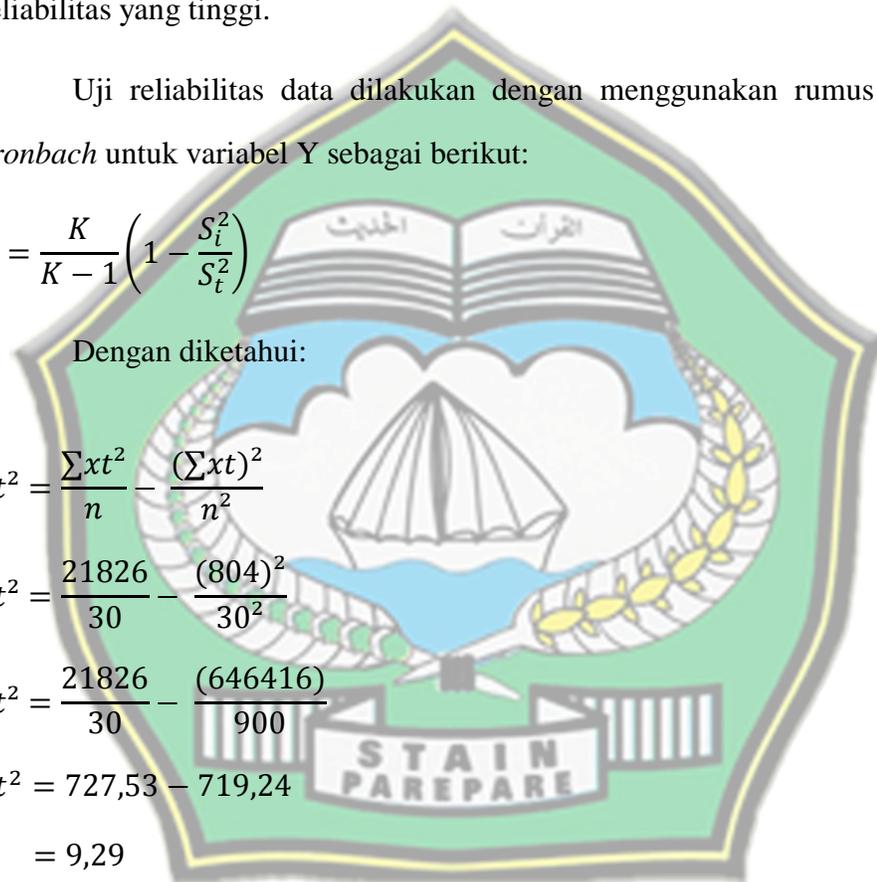
$$= 9,29$$

$$S_i^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{2498}{30} - \frac{72120}{900}$$

$$S_i^2 = 83,26 - 80,13$$

$$S_i^2 = 3,13$$



Dengan demikian, dapat dimasukkan dalam rumus *alfa cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2}\right)$$

$$r_i = \frac{9}{9-1} \left(1 - \frac{3,13}{9,29}\right)$$

$$r_i = \frac{9}{8} (1 - 0,33)$$

$$r_i = \frac{9}{8} (0,67)$$

$$r_i = 0,75375 \longrightarrow 0,753$$

Karena $r_i = 0,753 \geq r_{tabel} = 0,361$ maka dapat dikatakan instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

4.3.3 Uji Normalitas Data

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Ada beberapa tehnik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan SPSS. Penulis menggunakan SPSS dengan rumus *one-sample kolmogrof smirnov test* sebagai berikut:

Tabel 29: Uji normalitas data menggunakan *one-sample kolmogrof smirnov test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.54362694

Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.063-
Kolmogorov-Smirnov Z		.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.889

a. Test distribution is Normal.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan tehnik statistik untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa. Penulis menggunakan rumus *person product moment* sebagai berikut:

Tabel 30: Tabulasi variabel X dan Y

No.	Variabel X	Variabel Y	XY	X ²	Y ²
1	31	26	806	961	676
2	31	30	930	961	900
3	34	29	986	1156	841
4	33	34	1122	1089	1156
5	31	23	713	961	529
6	33	26	858	1089	676
7	31	33	1023	961	1089
8	33	33	1089	1089	1089
9	31	28	868	961	784
10	32	28	896	1024	784
11	36	33	1188	1296	1089
12	37	33	1221	1369	1089
13	31	30	930	961	900
14	32	31	992	1024	961
15	36	34	1224	1296	1156
16	38	26	988	1444	676

17	26	28	728	676	784
18	29	30	870	841	900
19	30	31	930	900	961
20	35	35	1225	1225	1225
21	34	25	850	1156	625
22	35	29	1015	1225	841
23	36	27	972	1296	729
24	33	34	1122	1089	1156
25	33	33	1089	1089	1089
26	30	30	900	900	900
27	34	33	1122	1156	1089
28	33	32	1056	1089	1024
29	34	33	1122	1156	1089
30	30	29	870	900	841
Jumlah	982	906	29705	32340	27648

Diketahui:

$$\sum xy = 29705$$

$$\sum x^2 = 32340$$

$$\sum y^2 = 27648$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29705}{\sqrt{(32340)(27648)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29705}{\sqrt{894136320}}$$

$$r_{xy} = \frac{29902,112}{29902,112}$$

$$r_{xy} = 0,9934081 \longrightarrow 0,993$$

Jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya, bila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka H_a diterima. Dari taraf

signifikan α 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$ maka hipotesis alternative diterima, karena $r_{xy} = 0,993 \geq r_{\text{tabel}} = 0,361$ maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa, dimana hubungan itu sifatnya sangat kuat atau sangat tinggi.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya pengaruh itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel.

Tabel 31: Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat ⁵³
0,80 – 0,999	Sangat kuat

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien yang ditemukan sebesar 0,993 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara metode tanya jawab dengan keterampilan berbicara pada mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum penulis menjelaskan tentang hasil penelitiannya, maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa metode tanya jawab merupakan suatu metode

⁵³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet. II; PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), h. 216.

atau cara penyajian materi pembelajaran dengan bertanya dan menjawab dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan merangsang kemampuan peserta didik untuk berpikir, sehingga dapat mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik secara aktif.

Penggunaan metode tanya jawab berada pada kategori sangat kuat, dengan melihat hasil angket dari beberapa responden yang ada. Selain itu, untuk mendukung hasil penelitian ini, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa prodi PBA. Salah satunya adalah Jumriana, mahasiswi prodi PBA mengemukakan bahwa:

“Penggunaan metode tanya jawab di prodi PBA alhamdulillah sudah diterapkan. Dalam metode tanya jawab di prodi PBA sangat membantu mahasiswa, karena dengan adanya metode tanya jawab mahasiswa dapat langsung berbicara sehingga dapat melatih mahasiswa berbicara didepan umum serta mahasiswa dapat secara langsung mengutarakan pendapatnya”.⁵⁴

Hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa metode pembelajaran memang mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Seperti halnya metode tanya jawab efektif digunakan dalam pembelajaran *muhadatsah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Jumriana juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya, metode tanya jawab sangat efektif digunakan dalam pembelajaran *muhadatsah* karena dapat melatih kemampuan berbicara mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab. Terkadang banyak orang memiliki ilmu tapi sangat sulit terdeteksi karena ilmu yang mereka miliki terpendam sehingga dengan adanya metode tanya jawab dalam pembelajaran *muhadatsah* dapat membantu mahasiswa yang awalnya pendiam tidak mau mengutarakan pendapatnya, tapi setelah adanya metode tanya jawab mereka lebih aktif di dalam kelas”.⁵⁵

Sementara itu, Hasniah juga seorang mahasiswi prodi PBA mengatakan bahwa penggunaan metode tanya jawab sudah tepat, karena dapat meningkatkan

⁵⁴Jumriana, mahasiswa prodi PBA, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 Agustus 2016.

⁵⁵Jumriana, mahasiswa prodi PBA, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 Agustus 2016.

keterampilan berbicara dan didalamnya terjalin komunikasi antara satu dengan yang lain⁵⁶. Uraian yang sama juga diungkapkan oleh Hasna Emaramjaya bahwa “metode tanya jawab sangat berpengaruh pada keterampilan berbicara pada mahasiswa, karena mahasiswa langsung berkomunikasi dengan dosen pada waktu proses pembelajaran”⁵⁷

Oleh karena itu, penelitian yang telah dilaksanakan pada mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare dengan jumlah populasi 157 mahasiswa dan yang menjadi sampel berjumlah 30 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan pertimbangan tertentu.

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi serta wawancara sebagai instrumen pendukung. Sebelum melakukan teknik analisis data maka terlebih dahulu penulis melakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji reliabilitas data dan uji normalitas data.

Setelah penulis melakukan uji persyaratan analisis data, maka peneliti akan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan hipotesis jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan α 5%.

Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh metode tanya jawab dengan keterampilan berbicara pada mahasiswa, maka telah diuji korelasi. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, maka diperoleh $r_{xy} = 0,993 \geq r_{tabel} = 0,361$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁵⁶Hasniah, mahasiswa prodi PBA, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 Agustus 2016.

⁵⁷Hasna Emaramjaya, mahasiswa prodi PBA, wawancara oleh penulis pada tanggal 26 Agustus 2016.

Oleh karena itu, pengaruh variabel X dan variabel Y adalah signifikan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, dimana hubungan tersebut sifat sangat kuat atau sangat tinggi.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berlandaskan pada penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode tanya jawab pada proses pembelajaran *muhadatsah* dikatakan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare. Mahasiswa dapat lebih aktif saling bertanya dan menjawab sehingga kemampuan untuk berbicara secara terus menerus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil angket yang dibagikan kepada 30 responden.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode tanya jawab dengan keterampilan berbicara pada mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare. Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh 30 responden. Hasil pengelolaan data menyangkut interpretasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,993 \geq r_{tabel} = 0,361$. Pada taraf signifikansi α 5%, maka hipotesis alternative diterima. Jadi metode tanya jawab mempengaruhi keterampilan berbicara pada mahasiswa dan pengaruhnya berada pada kategori sangat kuat.

5.2 Saran

Sebuah penelitian dengan judul pengaruh metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mahasiswa prodi PBA jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare disarankan menjadi pelajaran dan rujukan para pendidik agar tetap menggunakan metode-metode pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tingkat perkembangan, kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Namun, tidak perlu meninggalkan metode pembelajaran yang selama ini telah digunakan tetapi dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran yang lain agar lebih bervariasi. Selanjutnya penulis memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepada para dosen khususnya dosen prodi PBA diharapkan agar dalam proses perkuliahan hendaknya memiliki metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran agar mahasiswa mudah menerima materi yang disampaikan dan tidak merasa jenuh serta bosan mengikuti pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab selalu menggunakan metode yang bervariasi agar tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, dosen juga diharapkan senantiasa memberikan motivasi agar mahasiswa memiliki semangat dan antusias yang tinggi untuk terus mempelajari bahasa Arab.
2. Kepada mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan bahasa Arab hendaknya terus menambah kosa kata dan ungkapan-ungkapan baru dan terus berlatih berbicara bahasa Arab dengan sesamanya baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran kapan dan dimanapun. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya didapatkan di bangku perkuliahan tetapi dapat diperoleh diluar dengan gemar membaca buku-buku berbahasa Arab, ikut berpartisipasi dalam kegiatan-

kegiatan bahasa seperti kegiatan *nadwa*, perkampungan bahasa Arab terlebih lagi kegiatan yang sifatnya nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. III; Jakarta; Kencana.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bogor: Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, Cet. VII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Usmi, Fahrul. *Kajian Mata Diklat Dasar Berbasis ESQ Bagi Peserta Diklat Guru di Lingkungan Kementerian Agama RI*, http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=633:fahrulusmi&catid=41:top-headlines&Itemid=158 diakses pada tanggal 26 Agustus 2016.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- <http://husnarenhoran.blogspot.co.id/2012/03/kemampuan-bahasa-arab.html>, diakses pada tgl 11 April 2016.
- [https://dhesyandiani.wordpress.com/artikel/faktor-yang-mempengaruhi keterampilan berbicara-anak-usia-dini/](https://dhesyandiani.wordpress.com/artikel/faktor-yang-mempengaruhi-keterampilan-berbicara-anak-usia-dini/), diakses pada tanggal 29 April 2015.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*, Cet. XII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- J.J. Hasibuan dkk, 1994. *Proses Belajar Mengajar, Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartoredjo. 2014. *Kamus Baru Kontemporer*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mardalis, 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2010. *Metodologi Penelitian*, Cet. XI; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I, Jogjakarta: Diva Press
- Purwanto, Ngalim, 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Sugeng. 2009. "Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Keterampilan Berorganisasi Siswa MAN di Kebumen ditinjau dari Partisipasi Berorganisasi" Tesis: Program Studi Teknologi Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Saepudin. 2012. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab, Teori dan Aplikasi*, Cet. I; Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. IX; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana dan Riduwan, 2008. *Dasar-Dasar Statistika*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodiq, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. X; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press.
- Yusuf, H. Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1

INSTRUMEN KUESIONER PENELITIAN

I. Judul Penelitian

Pengaruh Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Nim :
3. Prodi/ Jurusan :

III. Petunjuk Pengisian Angket

1. Penyebaran angket ini semata-mata dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan Laporan Penelitian;
2. Diharapkan kepada responden (mahasiswa) agar memberikan jawaban terhadap setiap pernyataan angket sesuai dengan keadaan yang dialami;
3. Setelah menjawab pernyataan dibawah ini berilah tanda ceklis (√) sesuai dengan pendapat masing-masing. Skala yang digunakan adalah:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

IV. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Option			
		SS	S	TS	STS
1	Penggunaan metode Tanya jawab sangat menyenangkan bagi mahasiswa				
2	Mahasiswa setuju jika dosen menggunakan metode Tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah				
3	Metode Tanya jawab efektif digunakan dalam pembelajaran muhadatsah				
4	Penggunaan metode Tanya jawab sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara				
5	Metode Tanya jawab dapat meningkatkan konsentrasi dan proses berpikir mahasiswa				
6	Mahasiswa termotivasi belajar bahasa Arab ketika dosen				

	menggunakan metode Tanya jawab				
7	Mahasiswa mengalami kesulitan berbicara ketika menggunakan metode Tanya jawab				
8	Mahasiswa mampu berbicara bahasa Arab dengan menerapkan metode Tanya jawab dalam pembelajaran muhadatsah				
9	Metode Tanya jawab memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab				
10	Mahasiswa lebih akif berbicara dengan metode Tanya jawab yang digunakan oleh dosen				
11	Metode Tanya jawab dapat merangsang keterampilan berbicara mahasiswa				
12	Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan pilihan kata yang tepat				
13	Mahasiswa mampu mengungkapkan pertanyaan yang diinginkannya tanpa ragu				
14	Mahasiswa mampu memberikan pertanyaan kepada sesamanya				
15	Mahasiswa mampu memahami isi pertanyaan dengan baik				
16	Mahasiswa mampu mendiskusikan masalah yang sedang dibahas				
17	Mahasiswa mampu menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan kalimat yang efektif				
18	Mahasiswa mampu menyimpulkan hasil diskusi atau Tanya jawab dengan baik				
19	Mahasiswa mampu mengungkapkan pendapatnya yang disertai dengan ekspresi, mimic dan gerak tubuh yang sesuai				
20	Mahasiswa mampu berbicara dengan strukrur kalimat yang tepat				

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penggunaan metode Tanya jawab di prodi PBA ?
2. Apakah metode tanya jawab efektif digunakan dalam pembelajaran muhadatsah ?
3. Apakah penggunaan metode Tanya jawab sudah tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara ?
4. Apakah metode Tanya jawab mempengaruhi keterampilan berbicara mahasiswa ?



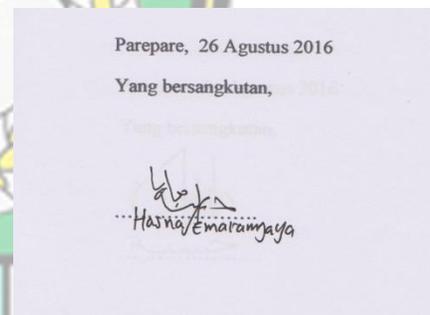
Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama :Hasna Emaramjaya
Alamat :pinrang
Jurusan/prodi : tarbiyah/ pba

Bahwa benar telah telah diwawancarai oleh Surti Ariati untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama :Husniah
Alamat :Siwa
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pba

Bahwa benar telah telah diwawancarai oleh Surti Ariati untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 26 Agustus 2016

Yang bersangkutan,

A handwritten signature in Arabic script, appearing to be 'Husniah', written in black ink on a light background.

.....

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Jumriana
Alamat : Pareparea
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ Pba

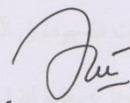
Bahwa benar telah telah diwawancarai oleh Surti Ariati untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 26 Agustus 2016

Yang bersangkutan,


Jumriana.....

Lampiran 4

Contoh Penggunaan Metode Tanya Jawab

السؤال و الجواب بين المحاضر و الطالب عن الكلية



المحاضر : ما هي الكلية ؟

الطالب : الكلية مكان لإجراء عملية التعلم و التعليم

المحاضر : هل الكلية مهمة جدا ؟

الطالب : نعم, الكلية مهمة جدا

المحاضر : لأي شيء يحضر فيها الطلاب و الطالبات ؟

الطالب : ليتعلموا العلوم المختلفة

المحاضر : ماهو حول الكلية ؟

الطالب : حولها فناء وبيساتين للزهور

المحاضر : هل الكلية ملاعب للرياضة ؟

الطالب : نعم, لها ملاعب للرياضة

المحاضر : اذكر القاعات الموجودة في الكلية ؟

الطالب : قاعة للإجتماع وقاعة للقراءة وقاعة لمجلس المدرسين

السؤال و الجواب بين الطالب عن الفصل

علي : ما هو الفصل ؟

أحمد : الفصل مكان تجري فيه عملية التعلم و التعليم

علي : هل فصلك واسع ؟

أحمد : نعم, فصلي واسع

علي : متى تنظفه ؟

أحمد : انا أنظفه كل صباح

- علي : ماهي الأدوات الدراسية فيه ؟
أحمد : هي الكراسي و المكاتب وصورتان وسبورة وخريطة و برميل وكرسى المدرس ومكتبه
علي : كم عدد الكرسى ؟
أحمد : عددها ثلاثون
علي : كم عدد المكاتب ؟
أحمد : عددها خمسة عشر مكتبا
علي : أين تعلق الخريطة ؟
أحمد : الخريطة تعلق على الجدار وراء الفصل







KEMENTERIAN AGAMA R.I.
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
 Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : Sti.08/PP.00.9/ 1187 /2016
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KOTA PAREPARE
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : SURTI ARIATI
 Tempat/Tgl. Lahir : KANANG, 15 Juli 1993
 NIM : 12.1200.007
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Bahasa Arab
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : KANANG, DESA BATE TANGGA, KEC. BINUANG,
 KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

Parepare, 03 Juni 2016

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag
 NIP. 195412311991031032



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ganggawa No. 5 Parepare, Telp. (0421) 24920 Fax. (0421) 24920 Parepare
 Kode Pos 91111, Email : kesbang@pareparekota.go.id Website :

Parepare, 03 Juni 2016
 Kepada
 Yth. **Ketua STAIN Kota Parepare**
 Di - Parepare

Nomor : 070/435 /BKBP
 Lampiran : ---
 Perihal : **Izin Penelitian.-**

DASAR :

1. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
2. UU Nomor 8 Tahun 1985 Tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 4 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.
4. Peraturan Walikota Parepare Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare.
5. Surat Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga STAIN Parepare Nomor : Sti.08/PP.00.9/1187/2016 Tanggal 03 Juni 2016. Perihal Permohonan/Rekomendasi Izin Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut diatas, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : **SURTI ARIATI**
Tempat/Tgl Lahir : Kanang, 15 Juli 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Kanang. Desa Bate Tangga, Kab. Polewali

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian / Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :

**“ PENGARUH METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN
 KETERAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA PROGRAM
 STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE “**

Selama : Tmt. 03 Juni s/d 30 Juli 2016
Pengikut / Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Jawatan Badan yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua Per Undang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil **“Penelitian”** kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Parepare)
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya,-



**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA PAREPARE**
 Sekretaris

Drs. A. LUTFI MUSA, M.Si.
 Pangkat : Pembina Tk. I
 Nip : 19670418 199403 1 005

TEMBUSAN : Kepada Yth,
 Gubernur Prov. Sul Sel Cq. Kepala BKB Sul Sel di Makassar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

Jl. Amal Bakti Sureang Tlp. (0421) 21307 Fax. (0421) 24404

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B. 1465/STi.08/PP.00.9/07/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : SURTI ARIATI
Tempat/ Tanggal Lahir : Kanang, 15 Juli 1993
Nim : 12.1200.007
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah dan Adab/ PBA
Alamat : Kanang, Desa Batetangnga, Kab. Polman

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di STAIN Parepare dengan Judul Skripsi :

“PENGARUH METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE”

Mulai Tanggal 03 Juni s.d. 30 Juli 2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

29, Juli 2016

a.n. Ketua,
Wakil Ketua Bidang APL



Muh. Djunaidi

Lampiran 8

DOKUMENTASI





BIOGRAFI PENULIS



Surti Ariati, dilahirkan di Kanang pada tanggal 15 Juli 1993 anak pertama dari 6 bersaudara dari pasangan Jumri M dan Marsuthi. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2000 di SDN No. 012 Kanang dan selesai pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di MTs DDI Kanang dan selesai pada tahun 2009, kemudian ditahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikannya di MA DDI Kanang dan lulus pada tahun 2012.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di STAIN Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan menyelesaikan studinya pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Pengaruh Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare”.

Disela kesibukan akademisnya, penulis juga aktif pada organisasi kemahasiswaan Pramuka Racana Albadi’ STAIN Parepare (Bankir pada periode 2014 dan Pemangku Adat PI pada periode 2015).